



LAPORAN PENELITIAN

B-890/In.28.7/L.1/PP.00.9/10/2022

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS MUSHOLLA

Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum

Ning Setiowati, M.Pd

Lilik Joko Susanto, M.T.I



Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
TAHUN 2022**

LAPORAN PENELITIAN

Klaster: Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi

B-890/In.28.7/L.1/PP.00.9/10/2022

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS MUSHOLLA



Peneliti:

Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum.
Ning Setiowati, M.Pd.
Lilik Joko Susanto, M.T.I.

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Musholla

Peneliti : Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum.
Ning Setiowati, M.Pd.
Lilik Joko Susanto, M.T.I.

NIP : 197912232006041001

Fakultas : FTIK/Tadris Bahasa Inggris

Email : dedi.irwansyah@metrouniv.ac.id

Jenis Penelitian : Penelitian Terapan Kajian Strategis Nasional

Waktu : 6 Bulan

Biaya : Rp 45.000.000

Metro, 1 November 2022
Mengesahkan,

Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan · Peneliti



Elfa Murdiana, M.Hum.
NIP. 198012062008012 010

Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum.
NIP. 197912232006041001

Menyetujui,
Ketua LPPM



Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag., MA.
NIP. 19730801 199903 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN DAN KEORISINILAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum.
NIP : 197912232006041001
Jabatan : Ketua Peneliti/Lektor Kepala

Menyatakan bahwa laporan penelitian yang saya buat dengan judul: **Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Musholla** adalah orisinal yang belum pernah diteliti sebelumnya dan penelitian ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Metro, 1 Nopember 2022

Saya yang menyatakan



Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum.
NIP. 197912232006041001

KATA PENGANTAR

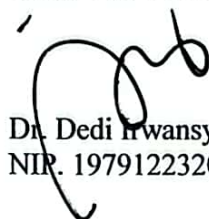
Bismillah, wabillah, walhamdulillah.

Allohumma sholliy 'alaa sayyidinaa Muhammad wa 'alaa aali sayyidinaa Muhammad.

Alhamdulillah, berkat rahmat dan izin Allah Swt., laporan penelitian yang kini berada di tangan pembaca ini dapat dirampungkan. Laporan penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperkaya referensi terkait materi ajar bahasa Inggris untuk pebelajar Muslim di Indonesia, khususnya bagi pebelajar bahasa Inggris di Musholla atau masjid.

Tim peneliti berterima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu proses pengerjaan buku ini. Semoga Allah yang Maha Melihat dan Maha Mengetahui, memberkati segenap pihak yang dimaksud. Tim penulis juga berterima kasih kepada para Ulama dan para sarjana yang karya-karyanya kami kutip, semoga Allah Swt. Memberkati mereka dengan pahala amal jariyah.

Metro, 1 Nopember 2022
Ketua Tim Penulis,



Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum.
NIP. 197912232006041001

ABSTRAK

Dedi Irwansyah, dkk.: Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Musholla

Musholla diyakini menjadi modal sosial yang memiliki fungsi ritual dan pendidikan. Fungsi pendidikan musholla yang bertalian dengan pembelajaran bahasa Inggris masih jarang dikaji. Penelitian ini mengisi rumpang tersebut dengan mengajukan pertanyaan penelitian yang terkait kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris berbasis musholla, bentuk model pembelajaran bahasa Inggris berbasis musholla, dan validitas model pembelajaran berbasis musholla.

Penelitian ini menggunakan desain Research and Development (R&D) yang mencakup lima langkah utama: tahap pendahuluan, tahap pengembangan, tahap validasi dan uji coba, tahap revisi, dan diseminasi. Lokasi penelitian mencakup satu musholla di Kelurahan Tejo Agung Kecamatan Metro Timur dan satu Musholla di Perumahan Metro Indah, Ganjar Asri, Metro Barat. Validasi produk melibatkan empat ahli di bidang model pembelajaran bahasa Inggris, pembelajaran bahasa Inggris di pesantren dan madrasah, konsultan pendidikan, dan pengajaran bahasa Inggris.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kebutuhan yang nyata terhadap pembelajaran bahasa Inggris berbasis musholla. Pembelajaran bahasa Inggris berbasis musholla perlu mengintegrasikan materi dan tradisi ke-Islaman. Model pembelajaran perlu mencakup *supplication*, *pronunciation focus*, *spelling focus*, *communication focus*, *sorogan system*, *feedback*, dan *Islamic value inculcation*.

Kata kunci: musholla, model pembelajaran, sorogan, tradisi Islam

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN KEORISINILAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kajian Penelitian Terdahulu	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Fungsi Masjid	7
B. Pendidikan Berbasis Masjid atau Musholla.	8
C. Model Pembelajaran Bahasa Inggris	9
D. <i>Needs Analysis</i>	11
BAB III METODE PENELITIAN	13
A. Metode Penelitian.....	13
1. Tahap Pendahuluan	13
2. Tahap Pengembangan	13
3. Tahap Validasi dan Uji Coba	14
4. Tahap Revisi	15
5. Diseminasi	16
BAB IV HASIL PENELITIAN	17
A. Tahap Pendahuluan	17
1. Hasil Observasi	17
2. Hasil <i>Literature Review</i>	20
3. Hasil <i>Needs Analysis</i>	20
B. Tahap Pengembangan	22
1. Menyusun Aspek Teoritis Draft Model Pembelajaran	23
2. Menyusun Draft Materi Ajar	23

3.	Menguji Coba Draft Model Pembelajaran	24
4.	Melakukan Refleksi Internal	25
5.	Merevisi Draft Model Pembelajaran Secara Internal	26
C.	Tahap Validasi dan Uji Coba	28
1.	Evaluasi Deskriptif Validator Pertama	30
2.	Evaluasi Deskriptif Validator Kedua ..	31
3.	Evaluasi Deskriptif Validator Ketiga ..	32
4.	Evaluasi Deskriptif Validator Keempat	33
D.	Tahap Revisi	34
E.	Diskusi	36
	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	37
A.	Kesimpulan	37
B.	Saran.....	38
	DAFTAR PUSTAKA	39
	LAMPIRAN	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Validator Produk	15
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Observasi Pembelajaran Bahasa Inggris di Musholla As Sakinah.....	18
Gambar 2. Observasi Kelas di Musholla Nur Ar Rahman Kelurahan Tejo Agung Kecamatan Metro Timur.....	19
Gambar 3. Observasi Kelas di Musholla As-Sakinah Perumahan Metro Indah Metro Barat	19
Gambar 4. Pendaftaran dan Formulir <i>Needs Analysis</i>	20
Gambar 5. Demografi <i>Needs Analysis</i>	21
Gambar 6. Ekspekstasi Stakeholder terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Musholla	22
Gambar 7. Contoh Draft Materi	23
Gambar 8. Kegiatan Praktik Materi Ajar	24
Gambar 9. Pola Penyampaian Materi Ajar yang Potensial	25
Gambar 10. Keceriaan Peserta Didik pada Kegiatan Praktik Materi Ajar	26
Gambar 11. Lini Masa Proses Penyusunan Draft Produk Awal	27
Gambar 12. Draft Produk Awal <i>The WTC Mosque-Based English Instructional Model</i>	28
Gambar 13. Validasi Aspek Bentuk (<i>Form</i>).....	29
Gambar 14. Validasi Aspek Konten dan Metodologi	29
Gambar 15. Revisi Produk dengan Penambahan Pohon Keluarga Nabi Muhammad SAW.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid atau musholla bukan hanya tempat untuk melakukan ibadah ritual (*a house of worship*) melainkan juga sebagai wahana pembangunan dan mobilisasi umat (Al-Dawamy, 2008: 21). Dalam fungsi yang lebih luas, masjid atau musholla adalah tempat untuk bermusyawarah, berniaga, belajar dan mengajarkan pengetahuan. Beberapa studi telah menunjukkan fungsi masjid atau musholla sebagai pusat pemberdayaan masyarakat (Cholil, 2016: 43), pusat pendidikan, kepastakaan, dan kesehatan (Taufiqurrochman, 2014: 1), dan pusat pengembangan seni budaya (Ridwanullah & Herdiana, 2018: 82). Untuk itu, masjid atau musholla patut dipandang sebagai modal sosial yang fungsinya bergerak dinamis mengikuti potensi lokal yang ada.

Salah satu potensi lokal musholla yang masih jarang dikaji adalah fungsinya sebagai sarana pembelajaran bahasa Inggris. Sebuah kanal Youtube bertajuk Ael Ibrani Inayatsya memublikasi lima video pembelajaran bahasa Inggris pada kurun tahun 2018 di Musholla As-Sakinah, Kota Metro, Lampung, yaitu: (1) [Hello Assalamualaikum: Ica & Zinggy - YouTube](#); (2) [The most beautiful smile in the world: Dika - YouTube](#); (3) [English Vocabulary: Dino, Nadin, Elsa, Venno, Veni, Ilham - YouTube](#); (4) [Tips Belajar Islami: Ael & Alif Perumahan Metro Indah - YouTube](#); dan (5) [Hi I am Nayla: Perumahan Metro Indah - YouTube](#). Potensi lokal semacam ini layak dikembangkan oleh perguruan tinggi ke-Islaman terutama yang memiliki program studi Tadris Bahasa Inggris. Salah satunya adalah dengan menjadikannya *pilot project* untuk mengembangkan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis musholla.

Penelitian tentang model pembelajaran bahasa Inggris itu sendiri telah banyak dilakukan dan dapat dipetakan ke dalam tiga kecenderungan. *Pertama*, model pembelajaran bahasa Inggris berbasis perspektif tertentu seperti budaya, kearifan lokal, dan multikultural (Septy, 2021: 1; Tarihoran, 2017: 37). *Kedua*, model pembelajaran bahasa Inggris berbasis kerangka konseptual tertentu seperti model PAKEM (partisipatif, aktif, efektif, dan menyenangkan) dan model 4MAT untuk membantu empat tipe pembelajar: *innovative learners, analytical learners, common sense learners, dan dynamic learners* (Issa Ahmad AlSaleem, 2019: 114; Widyaningrum & Sondari, 2019: 56). *Ketiga*, model pembelajaran bahasa Inggris berbasis pengguna seperti untuk pembelajar tunanetra (Irdamurni, Sumekar, & Nopitasari, 2017: 1) dan untuk pembelajar kelas 6 sekolah dasar (Phetaree, Terdsak, Somprasong, Sunan, & Sirisak, 2020: 377). Studi yang ada belum mengembangkan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis tempat tertentu seperti musholla sebagai latar pembelajaran yang khas karena *stereotype* musholla terbatas sebagai tempat mempelajari ilmu-ilmu agama.

Penelitian ini berupaya untuk mengisi rumpang (*gap*) penelitian di atas dengan mengajukan pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis musholla. Penelitian ini dilandaskan pada tiga asumsi utama. *Pertama*, model pembelajaran bahasa Inggris berbasis musholla akan menghubungkan fungsi musholla sebagai sebuah modal sosial dengan pembelajaran bahasa Inggris di musholla sebagai potensi lokal. *Kedua*, pembelajaran bahasa Inggris di musholla memiliki karakteristik dan segmentasi yang distigtif, seperti semua pembelajarnya adalah muslim dengan latar demografis umur yang cukup variatif. *Distingsi* tersebut akan lebih tergambar melalui skema penelitian pengembangan model pembelajaran. Sebuah model pembelajaran menyakup landasan filosofis, analisis *input* pembelajaran, deskripsi proses pembelajaran, dan *output* atau perangkat pembelajaran (Irwansyah, Nurgiyantoro, & Sugirin, 2019: 577). *Ketiga*, model pembelajaran bahasa

Inggris berbasis musholla adalah adalah sebuah bentuk pendampingan yang menjembatani praktisi bahasa Inggris dengan kegiatan sosial masyarakat Muslim.

B. Rumusan Masalah

Terdapat empat pertanyaan penelitian yang diajukan:

1. Apa kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris berbasis musholla?
2. Bagaimana bentuk model pembelajaran bahasa Inggris berbasis musholla?
3. Bagaimana validitas model pembelajaran bahasa Inggris berbasis musholla?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian memiliki empat tujuan.

1. Mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris berbasis musholla.
2. Menghasilkan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis musholla yang mencakup visualisasi bagan, manual model, dan perangkat pembelajarannya.
3. Mengetahui validitas model pembelajaran bahasa Inggris berbasis musholla secara kualitatif dan kuantitatif.
4. Mengetahui efektivitas model pembelajaran bahasa Inggris berbasis musholla secara kualitatif dan kuantitatif.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Bagian ini menyajikan lima kajian penelitian terdahulu di beberapa negara seperti Malaysia, Amerika, Cina, Indonesia, dan Belanda yang dilakukan dalam satu dekade terakhir. *Pertama*, Tamuri, Ismail, & Jasmi (2012) menemukan rumpang bahwa masjid, musholla, dan surau

tidak lagi menjadi institusi penting dalam sistem pendidikan di dunia Islam dewasa ini, termasuk di Malaysia. Fenomena ini kontra dengan fungsi edukasi masjid yang begitu kuat pada zaman Nabi Muhammad Saw dan masa prakolonial. Peran masjid dapat direvitalisasi melalui inovasi pendidikan berbasis masjid. Salah satunya dengan merancang modul pembelajaran pendidikan Islam guna menghasilkan pembelajaran yang lebih sistematis. Modul yang dikembangkan melalui penelitian ini berjudul *Mosque Based Teaching and Learning Module* dan memuat empat bidang dalam kependidikan Islam: *Tilawah al-Quran*, ibadah, sejarah dan peradaban Islam, dan adab akhlak Islamiyah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis masjid berpengaruh signifikan terhadap prestasi pendidikan Islam. Penelitian ini menyarankan pentingnya kerjasama antara sekolah formal, masjid, dan komunitas Muslim untuk mengembangkan pusat-pusat pendidikan berbasis masjid.

Kedua, Nguyen et al. (2013: 3) melakukan studi demografi kuantitatif yang melibatkan 231 responden Muslim di Michigan, Amerika. Hasil studi menunjukkan bahwa: (1) masjid di Amerika memiliki peran yang beragam di antaranya: tempat ibadah, tempat pertemuan sosial, wahana komunitas dan politik, sumber daya komunitas (dalam bidang hukum, ekonomi, sosial, budaya), bakti sosial, dan pendidikan; (2) masjid menawarkan banyak program seperti kuliah singkat, kelas bahasa Arab, kelas khusus wanita, kelas khusus remaja, tahfidz, kelas tajwid, fitnes, kelas olah raga, dan kelas bela diri; dan (3) masjid merupakan institusi yang memberikan dukungan emosional yang positif terhadap remaja Muslim di Amerika.

Ketiga, Basri & Ta'rif (2018: 79) melakukan penelitian kualitatif eksploratif terkait pendidikan ke-Islaman berbasis masjid di Guanzhou, Cina. Penelitian ini mendeskripsikan implementasi pembelajaran, peserta didik, tenaga pengajar, materi ajar, sarana dan prasarana, dan pembiayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pendidikan berbasis masjid di Cina dilakukan oleh para jamaah. Pembelajarannya sendiri dilakukan di dalam masjid atau di ruang terpisah di lingkungan masjid. Materi ajar difokuskan pada materi ke-Islaman dasar dan Bahasa Arab. Staf pengajar adalah pengurus masjid sedang peserta didiknya adalah anak-anak, remaja, orang dewasa, hingga orang tua. Studi ini menegaskan bahwa dalam pertumbuhan Islam di Cina, masjid merupakan salah satu instrumen penting karena merupakan sarana untuk peribadatan dan pendidikan.

Keempat, Badrudin (2020: 200) melakukan studi kualitatif di Bandung, Indonesia, terkait manajemen penguatan pendidikan karakter berbasis masjid. Dilaporkan bahwa penguatan karakter dapat dilakukan melalui ragam aktivitas di masjid seperti *thaharah*, *adzan*, *iqamah*, pelaksanaan sholat duha, sholat zuhur, pembacaan al-Qur'an dan asma alhusna, kuliah, dan zikir. Ragam aktivitas tersebut terbukti mampu menanamkan karakter-karakter seperti tanggung jawab, disiplin, kebersihan, kerapian, kepedulian, sopan-santun, dan kepercayaan diri. Pendidikan karakter berbasis masjid dapat menjadi alternatif pendidikan untuk mengembangkan nilai agama dan nilai-nilai karakter.

Kelima, Van Tubergen, Cinjee, Menshikova, & Veldkamp (2021: 1) melakukan penelitian kualitatif tentang perilaku aktivitas *online* masjid dan muslim di Belanda. Data penelitian diperoleh dari empat platform media sosial pada 478 masjid di Belanda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 50% masjid memiliki website, lebih dari 60% memiliki Facebook, dan kurang dari 20% menggunakan twitter, instagram, dan YouTube. Temuan ini mengindikasikan bahwa media sosial, terutama Facebook, merupakan wahana yang layak diperhitungkan dalam diseminasi pengetahuan ke-Islaman dan publikasi kegiatan umat Muslim pada masyarakat Barat.

Bertolak dari lima penelitian di berbagai negara pada satu dekade terakhir, diketahui bahwa masjid atau

musholla telah menjadi instrumen edukasi sejak Zaman Nabi Muhammad saw. Seiring perkembangan zaman, pendidikan di masjid tidak terbatas pada Ilmu-ilmu ke-Islaman, namun meluas kepada pendidikan sosial, budaya, politik, seni, olah raga dan karakter. Proses pendidikan tidak hanya dilakukan secara luring. Penggunaan media sosial kini memungkinkan pembelajaran dan publikasi kegiatan masjid secara daring. Area yang belum dicakup secara sistematis oleh kajian-kajian pendidikan berbasis-masjid adalah pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Penelitian awal studi ini menunjukkan cukup tingginya minat belajar bahasa Inggris di musholla. Terlebih jika pembelajaran tersebut dipublikasikan melalui media sosial. Untuk itu, penulis meyakini bahwa studi tentang pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis musholla akan mengisi rumpang yang ada pada penelitian terdahulu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Secara ringkas, sub-bahasan ini memerikan landasan teori terkait fungsi masjid, pendidikan berbasis masjid atau musholla, model pembelajaran bahasa Inggris, dan teori *needs analysis*. Teori pertama menyasar ragam fungsi masjid dari zaman Rasulullah saw hingga dewasa ini. Teori kedua menyajikan konsep-konsep yang mengemuka di dalam diskursus pendidikan berbasis masjid, di antaranya: literasi, moderasi beragama, kurikulum, pedagogi, dan manajemen kelas. Teori ketiga menyajikan definisi terma model pembelajaran bahasa Inggris yang dipadukan dengan konsep pengembangan model kurikulum pendidikan berbasis masjid.

A. Fungsi Masjid

Secara umum, masjid memiliki fungsi ibadah, muamalah, *mu'asarah*, dan akhlak. Pada konteks Indonesia masjid juga berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat melalui tiga skema. Pertama, kegiatan pemberdayaan yang dilakukan berdasar kebijakan dan peraturan pemerintah. Kedua, pemberdayaan yang menyesuaikan dengan sumber daya yang tersedia, Ketiga, pemberdayaan yang diselenggarakan dengan forum organisasi masyarakat atau capaian pemerintah daerah (Cholil, 2016: 44). Jelas, fungsi masjid itu luas dan fungsi tersebut dapat dikembangkan secara dinamis oleh jamaah, organisasi masyarakat, dan pemerintah.

Triayudha, Pramitasary, Anas, & Mahfud (2019: 152) menegaskan adanya fungsi ibadah dan fungsi sosial

masjid yang telah dipraktikkan sejak masa Rasulullah saw dan masa kekhalifahan. Fungsi ibadah menunjuk pada fungsi masjid sebagai tempat berdoa dan sholat. Fungsi sosial masjid merujuk pada fungsi masjid sebagai tempat berdiskusi, bermusyawarah, bertukar pengetahuan, dan menyusun strategi perang. Seiring perkembangan zaman, fungsi masjid kini tidak sebatas pada ragam kegiatan yang telah disebutkan. Masjid kini berfungsi sebagai pusat untuk melakukan segala aktivitas yang dipandang positif dan mendatangkan manfaat oleh dan kepada para jamaahnya.

Bertolak dari pendapat di atas, masjid atau musholla dapat difungsikan secara sangat dinamis, menyesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh para *stakeholders*, dalam hal ini merujuk pada jamaah, komunitas, dan pemerintah. Untuk itu, masjid atau musholla yang memiliki jamaah dengan kompetensi pembelajaran bahasa Inggris, dapat mengembangkan fungsi musholla sebagai sentra pembelajaran bahasa Inggris. Pengembangan fungsi tersebut berterima secara teoritis dan diyakini mendatangkan manfaat pada level praktis.

B. Pendidikan Berbasis Masjid atau Musholla

Erguig (2017: 3) mencatat fungsi lain dari masjid sebagai sentra untuk mengampanyekan literasi, kegiatan membaca dan menulis. Melalui dukungan pemerintah, program-program pengembangan literasi berbasis-masjid, contoh kasus di Maroko, telah menjadi kanal yang efektif untuk pengembangan kompetensi membaca dan kompetensi menulis pada orang jamaah masjid yang dewasa. Lebih dari itu, program pendidikan berbasis masjid juga terbukti menjadi sarana efektif untuk menanamkan moderasi beragama yang tujuan besarnya adalah menjaga kestabilan dimensi spiritual sebuah negara.

Al-Refai (2020: 220) menegaskan bahwa pendidikan berbasis masjid atau musholla tidak hanya berdampak pada perkembangan spiritual peserta didik, namun juga turut menunjang keberhasilan kehidupan profesional mereka di dalam banyak sektor. Seiring perkembangan zaman, pendidikan berbasis masjid atau musholla perlu dikembangkan, terutama pada aspek kompetensi imam, keterampilan pengajar, kurikulum, pedagogi, dan integrasi ragam kegiatan yang diproyeksikan untuk merespon fenomena Islamofobia. Untuk itu, langkah strategis yang patut dilakukan pertama kali adalah melakukan *capacity building* melalui pelatihan keterampilan pedagogis, seperti metode pengajaran dan strategi manajemen kelas, kepada individu-individu yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis masjid atau musholla. Kecuali itu, perlu dilakukan evaluasi dan *review* terhadap materi ajar dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Merujuk pada pendapat di atas, tampak bahwa pembelajaran bahasa Inggris berbasis musholla perlu dikaitkan dengan isu-isu global seperti moderasi beragama dan islamofobia. Isu-isu tersebut patut diintegrasikan ke dalam kurikulum, silabus, dan materi ajar yang akan dikembangkan.

C. Model Pembelajaran Bahasa Inggris

Model pembelajaran bahasa Inggris merujuk pada kerangka visual (*visualized framework*) yang menggambarkan keterhubungan antarkomponen pembelajaran seperti konteks sosial, karakteristik peserta didik, karakteristik guru, proses pembelajaran, hasil pembelajaran. Kerangka visual yang dimaksud harus ditopang dengan keberadaan perangkat pembelajaran yang paling tidak mencakup silabus dan materi ajar (Irwansyah et al., 2019: 580). Dengan demikian, model pembelajaran paling tidak terdiri dari aspek konseptual dan aspek

praktis. Aspek konseptual merujuk pada kerangka visual dan penjabaran keterhubungan antarkomponen, sedang aspek praktis mengacu pada perangkat pembelajaran yang merupakan penjabaran dari aspek konseptual.

Untuk menopang teori pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis musholla, studi ini mempertimbangkan hasil studi yang dilakukan oleh Mawardi, Baihaqi, Sari, & Suburd (2019: 50) terkait pengembangan rancangan model kurikulum untuk pendidikan berbasis masjid. Terdapat empat poin yang diadaptasi dari studi tersebut. Pertama, model pembelajaran dikembangkan berdasar tipologi dan karakteristik musholla. Kedua, model pembelajaran disesuaikan dengan kondisi jamaah musholla. Ketiga, model pembelajaran dilandasi oleh nilai-nilai *rahmatan lil 'aalamin*, humanisme, toleran, ramah-tamah, dan demokratis. Keempat, model pembelajaran ditopang dengan manajemen masjid yang menyakup *idarah*, *imarah*, dan *ri'ayah*. *Idarah* merujuk pada tahapan perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), kontrol (*controlling*), pelaksanaan (*administering*), dan pemantauan (*supervising*). *Imarah* merujuk pada ragam aktivitas ibadah, pendidikan, sosial, perayaan hari besar Islam yang pelaksanaannya berpusat di musholla. *Ri'ayah* menunjuk pada pemeliharaan sarana dan prasarana musholla.

Mengacu pada pendapat di atas, terma pengembangan model pembelajaran, dalam penelitian ini, merujuk pada penyusunan: (1) kerangka visual, (2) silabus, dan (3) materi ajar pembelajaran bahasa Inggris berbasis musholla. Ketiga dokumen tersebut perlu dikembangkan sejalan dengan konsep-konsep utama yang terdapat dalam diskursus manajemen masjid seperti *idarah*, *imarah*, dan *ri'ayah*.

D. Needs Analysis

Penelitian tentang model pembelajaran bahasa Inggris berbasis musholla dapat digolongkan sebagai kajian pada bidang English for Specific Purpose (ESP) karena adanya kebutuhan khusus yang melekat terutama pada tipologi pebelajar dan materi ajar. Kajian ESP patut diawali dengan *needs analysis* atau *needs assessment* yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan khusus yang dimiliki oleh pebelajar. Widodo (2017) menegaskan bahwa *needs analysis* dalam ESP tidak cukup didasarkan pada intuisi pengajar dan pada analisis informal terkait kebutuhan pebelajar. Untuk itu, seorang pengembang bahan ajar, terlebih pengembang model pembelajaran, mesti memilih ragam pendekatan yang dapat dilakukan dalam sebuah *needs analysis*, di antaranya: *situational analysis*, *task-based approach*, *ethnographic approach*, *narrative approach*, *corpus approach*, *discourse approach*, *critical approach*. Hasil *needs analysis* merupakan landasan untuk pengembangan pembelajaran.

Untuk keperluan penelitian ini, digunakan *ethnographic approach* karena dipandang lebih mampu menggali data tentang teks, peran teks dalam terhadap lingkungan pembelajaran, nilai yang dianut pebelajar, dan partisipasi peneliti dalam penyusunan materi ajar. *Needs analysis* yang dilakukan menggunakan *ethnographic approach* terdiri dari empat langkah utama: (1) mengobservasi peserta didik dalam lingkungan akademik alamiahnya, (2) menanya peserta didik terkait praktik komunikasi, kebutuhan, dan permasalahan yang dihadapinya, (3) berdiskusi dengan ahli atau spesialis konten/subjek, dan (4) bertanya pada diri sendiri dalam

kapasitas sebagai ahli bahasa (Ramani, Chacko, Singh, & Glendinning, 1988; Widodo, 2017).

Terkait langkah pertama, peneliti mengumpulkan dokumentasi relevan semisal foto-foto kegiatan keseharian dan video Youtube peserta didik. Langkah kedua, peneliti melakukan wawancara informal dengan peserta didik. Langkah ketiga, peneliti berdiskusi dengan akademisi di bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD). Langkah keempat, peneliti merefleksikan kebutuhan materi ajar dan model pembelajaran yang memiliki probabilitas tinggi dalam pemenuhan kebutuhan pembelajaran berbasis musholla.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *Educational Research and Development*, lebih sering disingkat R & D, yang dikemukakan oleh Borg & Gall (1983: 775). R & D merupakan rancangan yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan (*educational product*), termasuk di dalamnya adalah model pembelajaran. Langkah-langkah penelitian berikut merupakan adaptasi dari R & D yang diajukan oleh Borg and Gall.

1. Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan menyakup kegiatan observasi, *literature review*, dan penyusunan angket *needs analysis*. Kegiatan observasi merujuk pada penusunan catatan lapangan, pengambilan gambar, dan wawancara informal dengan jamaah Musholla As Sakinah, Ganjar Asri, Kota Metro. Kegiatan *literature review* mengacu pada pembacaan dan perangkuman penelitian terdahulu dalam rangka mencari implikasinya terhadap model pembelajaran yang akan dikembangkan. Penyusunan angket *needs analysis* ditujukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris di Musholla As Sakinah. Pada tahap ini responden penelitian melibatkan komunitas Muslim di Perumahan Metro Indah yang melaksanakan aktivitas keagamaanya di Musholla As Sakinah.

2. Tahap Pengembangan

Di tahap ini, peneliti akan merancang produk awal model pembelajaran bahasa Inggris berbasis Musholla berdasarkan hasil observasi, *literature review*, dan *needs*

analysis. Pada tahapan ini, peneliti menyusun spesifikasi produk yang mencakup target pengguna, komponen produk, manual produk, dan cara menggunakan produk.

Di dalam tahap pengembangan produk, peneliti melakukannya secara kontinum, yaitu dengan prosedur sebagai berikut: (a) membuat draft materi ajar, (b) mempraktikkan materi ajar di dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Musholla, (c) merefleksikan hasil praktik materi ajar, dan (d) melakukan revisi internal terhadap materi ajar yang telah dipraktikkan. Materi ajar yang telah direvisi secara internal kemudian disebut sebagai draft produk yang akan divalidasi oleh para ahli yang relevan.

3. Tahap Validasi dan Uji Coba

Produk yang telah dikembangkan pada tahap pengembangan masih berupa draft dan bersifat tentatif. Untuk menyempurnakan produk, peneliti akan: (a) menyusun instrumen validasi berupa rubrik dan panduan pertanyaan wawancara; (b) memvalidasi draft produk kepada 4 pakar yang relevan; (c) menguji coba produk yang telah divalidasi melalui implementasi produk di lapangan; (d) mengumpulkan dan menginterpretasi data kualitatif. Data kualitatif menunjuk pada saran pengembangan produk dari ahli. Adapun validasi para pakar dilakukan melalui teknik Delphi, yaitu pengumpulan pendapat para pakar secara individual (Soenarto, 2013: 201). Dengan kata lain, tahapan ini mencakup kegiatan sosialisasi, implementasi, dan evaluasi produk penelitian berupa model pembelajaran bahasa Inggris berbasis Musholla.

Penelitian ini melibatkan empat validator berupa pakar dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Keempat validator tersebut adalah:

Tabel 1. Daftar Validator Produk

No.	Nama	Afiliasi	Keahlian
1.	Nisa Syuhda, S.S., M.Hum.	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Ahli Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris di Institusi Ke- Islaman. Kandidat doktor.
2.	Ahmad Madkur, M.Pd.	Deakin University Australia	Ahli Pembelajaran Bahasa Inggris di Pesantren dan Madrasah. Kandidat doktor.
3.	Dr. Dedi Turmudi, S.Pd., MA TESOL	Universitas Muhammadiyah Metro	Ahli pembelajaran Bahasa Inggris. Konsultan Pendidikan.
4.	Dr. Galuh Nur Rohmah, M.Pd, M.Ed	Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang	Ahli Pembelajaran Bahasa Inggris.

4. Tahap Revisi

Secara prinsipil, tahap revisi terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu: (a) merefleksikan hasil uji coba produk dengan memilah saran-saran yang logis dan

feasible; (b) merevisi produk awal berdasarkan hasil uji coba, yaitu dengan memperkuat aspek substantif (logika, keilmuan, kemanfaatan, kepraktisan) dan aspek teknis (penggunaan Bahasa, uji similaritas, tampilan produk); dan (c) menyusun laporan penelitian model pembelajaran bahasa Inggris berbasis Musholla.

5. Diseminasi

Hasil penelitian akan didesiminasi melalui seminar hasil penelitian, penerbitan buku ber-ISBN, HKI, dan publikasi journal internasional bereputasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

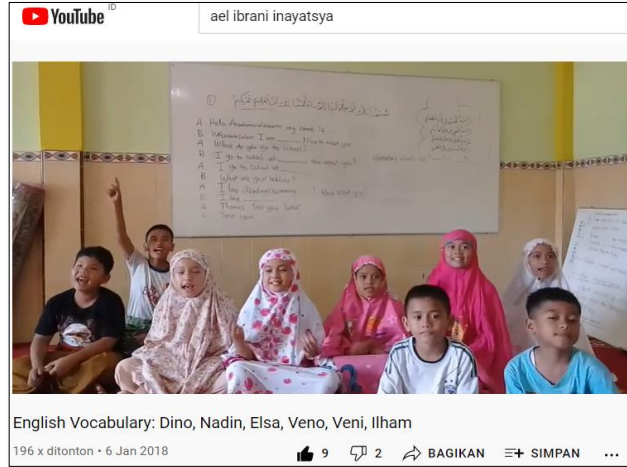
Sub bab hasil penelitian disusun berdasarkan serangkaian tahapan penelitian *research and development* yang telah diadaptasi, yaitu mencakup: tahap pendahuluan, tahap pengembangan, tahap validasi dan uji coba, dan tahap revisi.

A. Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan menyajikan informasi dari tiga kegiatan, yaitu observasi, kajian pustaka (*literature review*), dan analisis kebutuhan (*needs analysis*). Kombinasi informasi dari ketiga kegiatan tersebut menjadi dasar untuk mengembangkan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis Musholla.

1. Hasil Observasi

Peneliti telah melakukan pengajaran Bahasa Inggris di Musholla As Sakinah, Perumahan Metro Indah, Ganjar Asri Kota Metro pada kurun tahun 2018. Saat itu, pengajaran bersifat sporadis tanpa materi ajar yang terencana dan terdokumentasi dengan baik. Pembelajaran terhenti karena wabah virus Covid-19. Beberapa fragmen kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris tersebut terdokumentasi secara digital melalui media Youtube. Berikut adalah gambar dokumentasi terkait.



Gambar 1. Observasi Pembelajaran Bahasa Inggris di Musholla As Sakinah

Terdapat lima unggahan yang terkait dengan dokumentasi kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di Musholla As Sakinah sebelum penelitian ini dilakukan. Unggahan tersebut dapat diakses melalui channel Youtube bernama Ael Ibrani Inayatsya dengan spesifikasi tautan sebagai berikut:

- a. <https://www.youtube.com/watch?v=nnK3-M1Y81I>
- b. <https://www.youtube.com/watch?v=IwLcwHtqA7I>
- c. <https://www.youtube.com/watch?v=NRQplO6py7M>
- d. <https://www.youtube.com/watch?v=CNWqjh4RfaA>
- e. <https://www.youtube.com/watch?v=6w999F4eWYw>

Untuk menjaga kemutakhiran data, peneliti juga melakukan observasi pembelajaran pada kurun Juni 2022 di dua lokasi, yaitu: (1) Musholla As-Sakinah, Perumahan Metro Indah, Metro Barat, dan (2) Mushola Nur Ar Rahman Kelurahan Tejo Agung Kecamatan Metro Timur.



Gambar 2. Observasi Kelas di Mushola Nur Ar Rahman Kelurahan Tejo Agung Kecamatan Metro Timur



Gambar 3. Observasi Kelas di Musholla As-Sakinah, Perumahan Metro Indah, Metro Barat

Tampak bahwa kegiatan pembelajaran di Musholla didominasi oleh anak-anak sekolah dasar dan dilakukan secara informal. Belum ada kurikulum khusus atau materi ajar yang dirancang berdasar analisis kebutuhan. Selanjutnya, observasi kelas (Gambar 2 dan Gambar 3) dan lima tautan Youtube yang diunggah sebelum penelitian dijadikan bahan observasi untuk melakukan penelitian terkait pengembangan model pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Musholla.

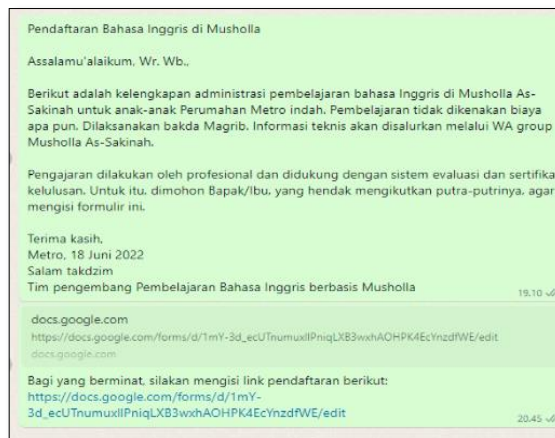
2. Hasil *Literature Review*

Untuk memperjelas rumpang penelitian, penelitian melakukan review Pustaka terhadap beberapa penelitian relevan yang dilakukan di beberapa negara seperti Malaysia, Amerika, Cina, Indonesia, dan Belanda. Penelitian-penelitian tersebut mengungkap fungsi sentral masjid sebagai pusat ibadah, kegiatan sosial, dan kegiatan Pendidikan.

Kecuali itu, untuk memperkuat aspek teoritis dari model pembelajaran yang akan dikembangkan, penelitian menelusuri beberapa teori terkait, di antaranya: fungsi masjid, pendidikan berbasis masjid atau musholla, model pembelajaran Bahasa Inggris, dan teori *needs analysis*.

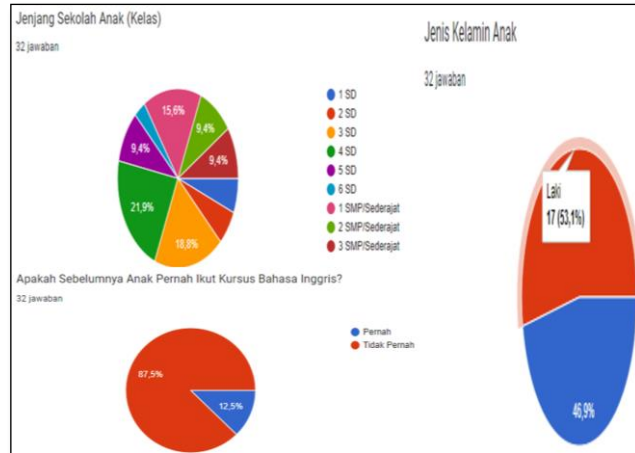
3. Hasil *Needs Analysis*

Kegiatan analisis kebutuhan dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang kebutuhan dan harapan *stakeholders*, dalam hal ini orang tua peserta didik, terkait pembelajaran Bahasa Inggris di Musholla.



Gambar 4. Pendaftaran dan Formulir *Needs Analysis*

Kegiatan *needs analysis* dilakukan pada 18 Juni 2022 melalui tautan Google Form yang dibagikan pada WhatsApp Group Jamaah Musholla As-Sakinah Perumahan Metro Indah. Hasil Google Form disajikan ke dalam informasi demografis sebagai berikut.



Gambar 5. Demografi *Needs Analysis*

Gambar 5. di atas menunjukkan terdapat 32 peserta yang didaftarkan oleh orang tuanya. Sebanyak 53% peserta didik adalah lelaki dan sisa 47% lainnya adalah perempuan. Lebih dari >70% peserta berada pada level sekolah dasar (SD) dan kurang <30% lainnya merupakan peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dari 32 peserta, 12,5% pernah ikut kursus Bahasa Inggris dan sisanya, >85% hanya belajar bhs Inggris secara formal di sekolah.

Formulir *Needs Analysis* juga menggali informasi terkait dengan ekspekstasi orang tua terhadap Pembelajaran bahasa Inggris berbasis Musholla. Contoh ekspekstasi orang tua disajikan pada Gambar 6.

Harapan Orang Tua terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris di Musholla 32 jawaban	Harapan Orang Tua terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris di Musholla 32 jawaban
Anak anak bisa senang belajar bahasa Inggris	Semoga pembelajaran bahasa Inggris dapat terlaksana di musholla
lebih memahami vocabulary	Semoga bisa membantu untuk pelajaran bahasa Inggris ketika di sekolah.
Agar dpt berbahasa Inggris	Untuk memperdalam bahasa Inggris & public speaking
Bisa mengenal dan berbicara English walaupun masih pasif	Agar anak lancar berbicara dengan bahasa Inggris di lingkungan musholla
Menambah pengetahuan anak	Agar anak bisa dan lancar berbahasa Inggris serta dapat menerapkan di lingkungan musholla dan di kehidupan sehari-hari
Dpt menguasai percakapan dim bhs Inggris	Menambah ilmu pengetahuan dan dapat menunjang pelajaran di sekolah
agar lbh pintar berbahasa Inggris	Mengerti bahasa Inggris untuk persiapan ke jenjang yang lebih tinggi
Semoga bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat.	Untuk ilmu pelajaran
agar lebih pintar berbahasa Inggris	Bisa bahasa Inggris

Gambar 6. Ekspekstasi Stakeholder terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Musholla

Ekspekstasi orang tua sebagai *stakeholders* dari pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Musholla dapat diringkas menjadi enam harapan utama, yaitu: (1) agar anak-anak menyukai Bahasa Inggris; (2) anak-anak memiliki cukup kosa kata (*vocabulary building*); (3) anak-anak bisa melakukan percakapan singkat dalam bahasa Inggris (*conversation*); (4) anak-anak memiliki pengenalan terhadap keterampilan *public speaking*; (5) anak-anak menguasai kosa kata atau percakapan untuk konteks partikular seperti musholla dan sekolah; dan (6) agar pembelajaran di musholla menjadi *supporting system* untuk pembelajaran bahasa Inggris di sekolah.

B. Tahap Pengembangan

Tahapan pengembangan model pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Musholla dilakukan melalui lima langkah utama, yaitu: (1) menyusun aspek teoritis draft model pembelajaran; (2) menyusun draft materi ajar, (3)

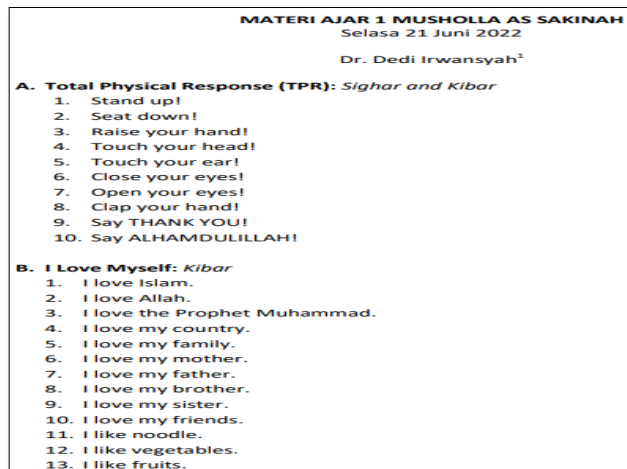
menguji coba draft model pembelajaran, (4) melakukan refleksi internal, dan (5) merevisi draft model pembelajaran secara internal.

1. Meyusun Aspek Teoritis Draft Model Pembelajaran

Pada tahapan ini, peneliti merancang aspek teoritis (*theoretical layer*) model pembelajaran yang diberi nama *WTC Mosque-Based English Instruction Model*. Aspek teoritis mencakup lima komponen, yaitu: pendahuluan, landasan filosofis (*underlying philosophy*), komponen WTC Model, *the lesson format*, dan *closure*.

2. Menyusun Draft Materi Ajar

Setelah menyusun aspek teoritis, peneliti menyusun draft materi ajar dalam bentuk unit-unit. Pada tahap ini, materi ajar berfokus pada ekspresi-ekspresi dasar yang disampaikan melalui metode Total Physical Response. Pada tahap ini juga, kegiatan pembelajaran di kelas dibagi menjadi dua sesi: sesi anak kecil (*sighar*) dan sesi anak besar (*kibar*). Gambar 7. adalah contoh dari draft materi ajar.

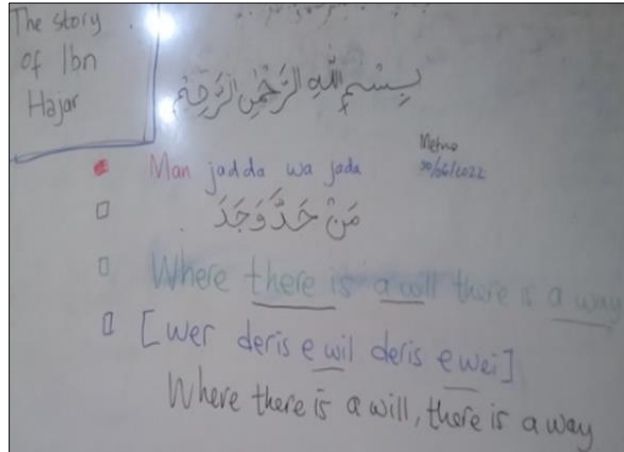


Gambar 7. Contoh Draft Materi Ajar

Pada tahap ini, draft materi ajar utamanya berfokus pada aspek bahasa Inggris semata. Namun demikian, peneliti merancang skenario pembelajaran bahwa jika aspek bahasa Inggris cukup berhasil direspon dengan baik oleh peserta didik, peneliti akan menginsersi cerita-cerita Islami dan kata-kata mutiara populer dari khazanah tradisi Islam.

3. Menguji Coba Draft Model Pembelajaran

Draft materi ajar yang telah dirancang, selanjutnya diujicoba ke dalam konteks pembelajaran nyata di Musholla. Uji coba dilakukan untuk menemukan pola penyampaian materi ajar yang sesuai dengan respon pebelajar di Musholla. Uji coba dilakukan sebanyak 4 kali yaitu pada tanggal 21, 27, 29, dan 30 Juni 2022. Gambar 8 adalah salah satu contoh materi ajar dan pola penyampaiannya.



Gambar 8. Kegiatan Praktik Materi Ajar

Dalam melakukan kegiatan uji coba materi ajar, peneliti menggunakan metode *Total Physical Response*; mengajarkan ekspresi sederhana (*Like and Love*); menginsersi *Islamic-phrases*; mengombinasikan *mahfuzot*

berbahasa Arab dan *English sayings*; dan menggunakan cerita seperti *the story of Ibn Hajar*.

4. Melakukan Refleksi Internal

Setelah melakukan beberapa kali uji coba, peneliti melakukan refleksi internal untuk menentukan pola penyampaian materi ajar (*lesson delivery pattern*). Gambar 9. merupakan pola yang dalam hemat peneliti cukup potensial untuk diterapkan.

Refleksi classroom observation: 29-30 Juni 2022

Promising Lesson Delivery Pattern

A. Performing a Prayer
B. Telling a Story
Ibnu Hajar awalnya terkenal sebagai seorang **student** yang bodoh, karena telah belajar dalam waktu lama tetapi belum bisa mendapatkan **knowledge**.
Sampai pada suatu saat, ia sempat merasa putus asa hingga akhirnya berkeinginan berhenti **study** dan pulang ke rumah.
Selama perjalanan pulang Ibnu Hajar sempat berteduh di sebuah **cave** karena **rain** lebat dan tidak memungkinkan untuk melanjutkan perjalanan.
(Cerita diadaptasi dari: <https://www.harapanrakyat.com/2020/12/kisah-ibnu-hajar-al-asqalani/>)

C. Highlighting High Frequency Words
Student-knowledge-study-cave-rain

D. Memorizing Relevant Sayings (Arabic and English)

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ
MAN JADDA WA JADA
ARTINYA ADALAH

Where there is a will there is a way.
[wer deris e wil deris e wei]

Gambar 9. Pola Penyampaian Materi Ajar yang Potensial

Gambar 9. menyaran pada empat langkah utama dalam penyampaian materi ajar bahasa Inggris di Musholla, yaitu: berdoa (*performing a prayer*), menukil sebuah cerita pendek (*telling a story*), memberi pajanan terhadap kata-kata berfrekuensi tinggi atau kata-kata yang kerap digunakan dalam kehidupan sehari-hari (*highlighting high frequency words*), dan menyajikan kata-kata mutiara dalam bahasa Arab dan Inggris. Patut dicatat

bahwa penggunaan bahasa Arab, baik dalam berdoa maupun dalam materi ajar, tampak kontekstual untuk pembelajaran bahasa Inggris di Musholla.



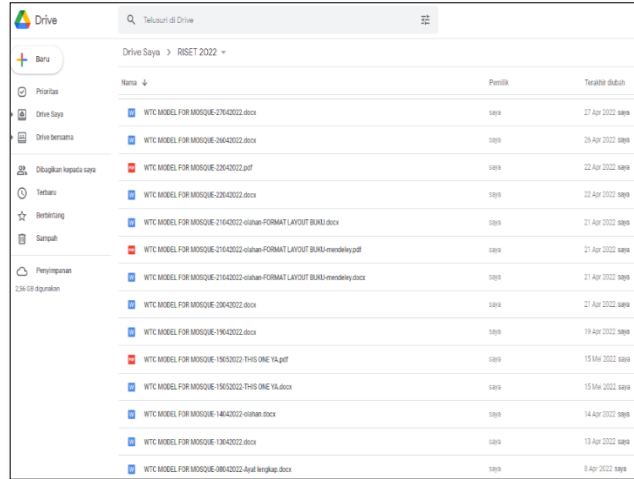
Gambar 10. Keceriaan Peserta Didik pada Kegiatan Praktik Materi Ajar

Gambar 10. adalah salah satu fragmen yang mendeskripsikan respon peserta dalam tahapan uji coba. Peserta didik tampak ceria dan bersemangat. Berdasar refleksi penulis, keceriaan tersebut terutama disebabkan oleh penggunaan metode *Total Physical Response* yang memberi banyak kesempatan untuk melakukan praktik dan meminimalisir kegiatan menulis hingga 10-15 % dari total 35-45 menit alokasi waktu yang tersedia.

5. Merevisi Draft Model Pembelajaran Secara Internal

Penyusunan produk awal model pembelajaran bahasa Inggris berbasis Musholla, adalah kegiatan yang kontinum. Di dalam proses penyusunan pada interval April hingga Juni 2022, peneliti berupaya mencatat perkembangan, perubahan, dan adaptasi yang terjadi.

Gambar 11 merujuk pada arsip digital (via Google Drive) yang merefleksikan lini masa pengerjaan produk awal.

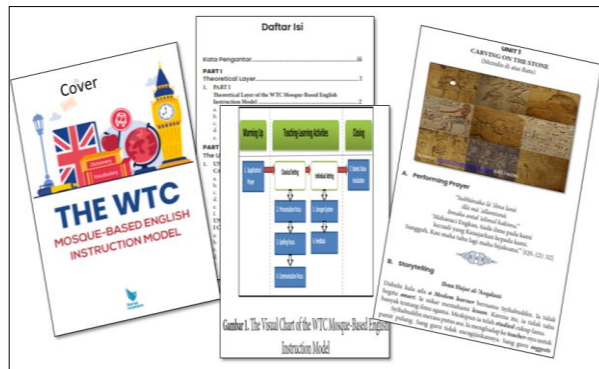


Gambar 11. Lini Masa Proses Penyusunan Draft Produk Awal

Produk awal kemudian diberi nama *The WTC Mosque-Based English Instructional Model*. Peneliti mengkaji dan mengadaptasi Model Pembelajaran Bahasa Inggris yang telah ada, dan mengintegrasikan tradisi kependidikan Islam ke dalam produk yang dikembangkan. Mengingat bahwa belum ada produk serupa untuk konteks pembelajaran bahasa Inggris, peneliti berinisiatif untuk mengembangkan dan melakukan uji coba produk terlebih dahulu sebelum disajikan kepada para validator. Peneliti mengasumsikan bahwa diperlukan uji coba tahap 1 sebelum tahap validasi produk, dan uji coba tahap 2 setelah validasi produk. Proses uji coba dalam 2 tahapan diharap dapat menghasilkan produk yang lebih kontekstual, baik secara teoritis maupun secara praksis.

C. Tahap Validasi dan Uji Coba

Draft produk awal *The WTC Mosque-Based English Instructional Model* terdiri dari tiga bagian utama, yaitu: (1) sampul, (2) kata pengantar, (3) daftar isi, (4) lapisan teoritis, (5) unit berjumlah delapan, (6) kosakata (*vocabulary building*), (7) referensi, dan (8) informasi penulis. Gambar 12. adalah bagian dari draft model awal.

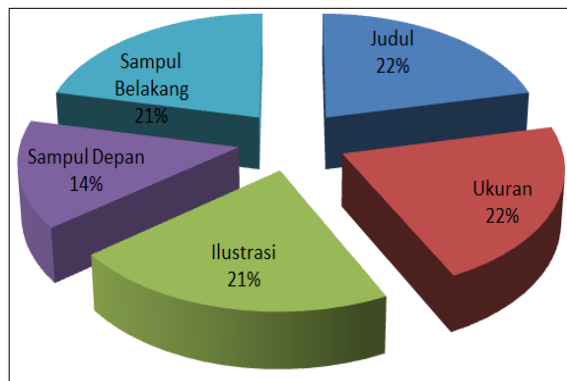


Gambar 12. Draft Produk Awal *The WTC Mosque-Based English Instructional Model*

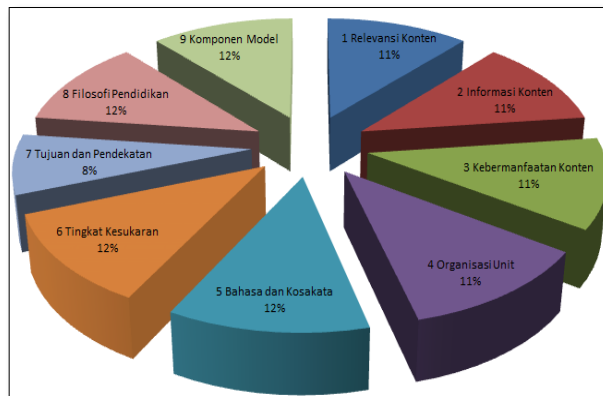
Gambar 12. di atas menunjukkan sampul, daftar isi, tampilan visual (*visual chart*) model, dan contoh unit. Versi draft awal terdiri dari 66 halaman dan disajikan melalui kertas berukuran 15.5 cm x 23 cm. Semua gambar disajikan dalam versi *full colour* untuk menarik minat baca peserta didik.

Produk awal yang telah disusun kemudian divalidasi oleh empat ahli di bidang terkait, yaitu: (1) ahli pengembangan model pembelajaran Bahasa Inggris di institusi ke-Islaman, (2) ahli pembelajaran bahasa Inggris di pesantren dan madrasah, (3) ahli pembelajaran bahasa Inggris dan konsultan pendidikan, dan (4) ahli pembelajaran bahasa Inggris.

Untuk tujuan validasi, peneliti menyusun instrumen relevan yang diadaptasi dari buku yang berjudul *Handbook: adult learning materials development at community level* dan *Choosing your coursebook*. Area validasi diarahkan pada aspek bentuk (*form*) dan aspek konten serta metodologi (*content and methodology*). Gambar 13. dan Gambar 14. Menyajikan tabulasi hasil validasi terhadap aspek-aspek tersebut.



Gambar 13. Validasi Aspek Bentuk (*Form*)



Gambar 14. Validasi Aspek Konten dan Metodologi

Kecuali itu, instrumen validasi juga berisikan evaluasi deskriptif dari validator terhadap draft produk awal yang telah disusun. Evaluasi deskriptif diharapkan memberikan ruang lebih kepada validator untuk secara lebih seksama memberikan evaluasi. Berikut disajikan evaluasi deskriptif setiap validator.

1. Evaluasi Deskriptif Validator Pertama

It is a great and interesting language instructional model for beginner of EFL. There is no information about the level of the learner, so I only assume that the learners are *beginner*. It would be better if you *add phonetic symbol* on part C. Spelling Focus, so that the learners can learn how to pronounce the word correctly. Good luck (NS, 2022)

Validator pertama adalah seorang ahli pengembangan model pembelajaran Bahasa Inggris di institusi ke-Islaman. Terdapat dua saran utama dari validator pertama, yaitu: (1) perlunya memberi informasi bahwa *The WTC Mosque-Based English Instructional Model* adalah untuk pebelajar bahasa Inggris level pemula; dan (2) perlunya untuk menambahkan cara membaca (*phonetic symbol*) terhadap kosa kata yang ada di dalam draft produk.

2. Evaluasi Deskriptif Validator Kedua

This book needs *a glossary* to help readers have an idea about a number of the book-related terms, such as *musholla*, *langar*, *sorogan*, etc, which might be unfamiliar to them. Also, when it comes to abbreviations, like *WTC*, please provide what they stand for in the beginning. For example, provide “*WTC (Warming up, Teaching-learning activities, dan Closing)*,” in the first chapter; then in the next pages, using only “*WTC*” is enough. Front cover. As the title contains the word “*mosque*”, it might be good to consider using an illustration that represents this word. *Table of Content*. In Unit 4, there should be sub-title “*F. Vocabulary Building (for Sorogan)*”. In page 25, the subtitle “*A. Vocabulary Building (for Sorogan)*” *should be F. Vocabulary Building (for Sorogan)*” (AM, 2022)

Validator kedua adalah seorang ahli pembelajaran bahasa Inggris di pesantren dan madrasah. Terdapat dua saran utama dari validator pertama, yaitu: (1) penambahan definisi istilah (*glossary*) untuk kosakata yang merujuk ke *musholla*; dan (2) aspek mekanis (*mechanical aspects*) seperti penulisan istilah *WTC* di awal produk yang mesti dituliskan kepanjangannya, serta penulisan sub-judul berupa ‘*F. Vocabulary Building (for Sorogan)*’ pada daftar isi.

3. Evaluasi Deskriptif Validator Ketiga

Lihat catatan berwarna hijau dalam setiap halaman. Secara umum baik, meskipun masih ada hal yang bisa diperbaiki seperti : *gaya sitasi* yang tidak konsisten, *ukuran font* yang tidak konsisten sesuai dengan Level1, Level2, Level3, Jenis font untuk kategori yang sama harus konsisten. *Sebaran kosa kata* dalam setiap paragraf sebaiknya merata jangan sampai menumpuk agar memiliki makna yang lebih mudah difahami (hal 30 misalnya). Gambar pendukung bagus dan sesuai. Agar dipertimbangkan *sebaran parts of speech* terutama kata kerja dan kata benda, sifat, keterangan, dst. Coba lihat Kembali *Sepling Focus: Vocabulary – Meaning* hanya sampai hal 42. Cek Kembali : *Kosakata – Bahasa Inggris dg. Kosakata-Inggris*. Rujukan sebaiknya bibliografi untuk buku tek. Secara keseluruhan dapat diterima, dan sebaiknya ada final revision (DM, 2022)

Validator ketiga adalah seorang ahli pembelajaran bahasa Inggris dan konsultan pendidikan. Terdapat lima saran utama dari validator pertama, yaitu: (1) konsistensi sitasi; (2) konsistensi ukuran font; (3) sebaran kosa kata;(4) sebaran *parts of speech*; dan (5) catatan dalam teks berupa penambahan referensi pada bagian *theoretical layer*.

4. Evaluasi Deskriptif Validator Keempat

The *title* could be having two different views: the book is all about mosque OR the learning is done in the mosque. The title is bit confusing. *The illustration (the picture: big ban* etc) are not strongly relevant to the title. You talking about WTC Mosque-based but no picture of mosque or other relevant picture at all. Could not easily grab the authors' objective. You are writing a book that integrating Islamic values OR the place for doing study, mosque? If your point is to integrate Islamic values, you better make strong connection between the title and the content. When it is mosque-based, it could raise readers' expectation that the book is totally directed to mosque life etc. It seems that this book is to insert Islamic values, this good as far as the author could be consistent for example, *the topic 'FAMILY'...it is suggested to recognize Rasulullah's family tree*. No clear information about the *abbreviation WTC*, level of students, and the status of the book whether it is modul or compulsory book. Part of prayer, teacher's reflection are useful. However, the use of text in Bahasa Indonesia could be misleading. Better if keep using English text with appropriate level of difficulty. Reasonable and systematic. To keep systematic, at the end of the topic should have teacher's reflection and students' reflection. The use of Indonesian and English could be confusing. It is suggested to

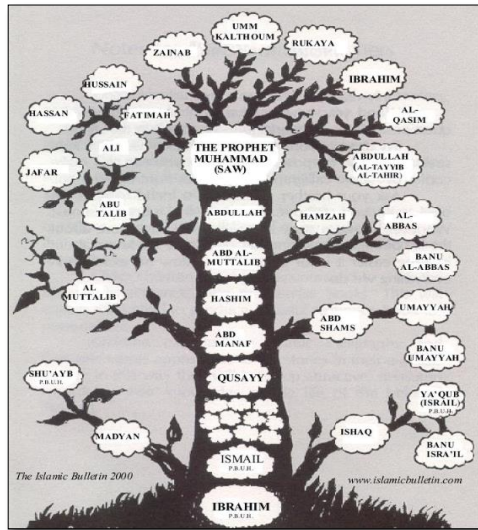
involve Bahasa Indonesia as follow-up activity, for example ...ask the students to mention family tree in Bahasa Indonesia etc. Need to reconsider what is actually the aim of this book. Integrating Islamic values of Introducing mosque. The aim will affect the whole content. It is mentioned at the beginning *that it is close to Contextual Communicative Teaching*, but the connection between title and the content is still far. Revising the title could be wise and choose more working phrase covering all content (GNR, 2022)

Validator keempat adalah seorang ahli pembelajaran bahasa Inggris. Terdapat lima saran utama dari validator pertama, yaitu: (1) kejelasan judul. Judul sebaiknya tidak ambigu; (2) gambar sampul berupa *Big Ben* (Lonceng besar di tengah menara jam yang terletak di sebelah utara Istana Westminster, London, Britania Raya) tampak kurang relevan. Disarankan untuk menggantinya dengan gambar Musholla; (3) pada topic 'Family', disarankan untuk mengetengahkan pohon keluarga Rasulullah, saw; dan (4) konsistensi penggunaan prinsip-prinsip *Contextual Communicative Teaching*.

D. Tahap Revisi

Hasil validasi mengarah pada perbaikan terhadap beberapa aspek draft produk awal *The WTC Mosque-Based English Instructional Model*, di antaranya: (1) sampul depan, direvisi dengan menambahkan ilustrasi gambar musholla; (2) judul, yang diganti menjadi 'Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Musholla' untuk menghindari ambiguitas dan meningkatkan tingkat keterbacaan judul; (3) tujuan dan pendekatan

pembelajaran, yang dipertajam dan diperjelas keberuntukkannya bagi pebelajar pemula (*beginners*); (4) penambahan cara baca yang berfungsi semacam simbol fonetik; (5) penambahan *glossary* terkait kosakata yang lekat dengan tradisi ke-Islaman; (6) memperkaya rujukan untuk bagian *theoretical layer*; dan (7) menambah topik tentang keluarga Nabi Muhammad, saw.



(Sumber: archive.org/details/FamilyTreeOfProphetMuhammadSAW)

Gambar 15. Revisi Produk dengan Penambahan Pohon Keluarga Nabi Muhammad SAW

Revisi terhadap produk awal dilakukan berdasarkan saran dari para validator. Akomodasi terhadap saran validator dipandang telah meningkatkan tingkat keterbacaan produk, tingkat kesesuaian produk dengan landasan teoritis yang ada, dan tingkat keberterimaan produk bagi target pengguna yang lebih luas.

E. Diskusi

Sub pembahasan ini menghubungkan hasil penelitian dengan beberapa studi terdahulu yang relevan. Pertama, peneliti menemukan animo yang cukup baik dari stakeholder musholla terkait pembelajaran Bahasa Inggris di musholla, sehingga menunjuk pada potensi penting musholla sebagai wahana pembelajaran di Indonesia. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Tamuri, dkk (2012) yang menunjukkan lemahnya fungsi pendidikan musholla di konteks Malaysia.

Kedua, hasil penelitian ini juga memperkaya hasil penelitian yang dilakukan oleh Basri dan Ta'rif (2018) terkait khazanah materi ajar yang patut diajarkan di musholla. Penelitian sebelumnya menyaran pada materi ajar ke-Islaman dasar dan Bahasa Arab yang umumnya diajarkan di musholla. Dengan demikian, pembelajaran di musholla dapat menyakup ilmu Islam dasar, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris yang tetap memuat pengetahuan ke-Islaman dan penggunaan serta khazanah Bahasa Arab.

Ketiga, temuan penelitian ini juga memperkaya hasil penelitian yang dilakukan oleh Badrudin (2020) yang secara eksplisit menjadikan musholla sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kepedulian, sopan-santun, dan kepercayaan diri. Penelitian, sebaliknya dengan cara implisit, juga menanamkan nilai-nilai karakter melalui insersi cerita Islami dan kata-kata mutiara.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasar pada hasil penelitian yang disajikan pada bab sebelumnya, ditarik beberapa kesimpulan.

1. Terdapat kebutuhan yang nyata terhadap pembelaran Bahasa Inggris berbasis musholla. Kata ‘berbasis’ tidak hanya merujuk hanya pada pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan di musholla. Lebih dari itu, kata ‘berbasis’ juga mengacu pada bentuk pembelajaran Bahasa Inggris dasar yang diintegrasikan dengan materi dan tradisi ke-Islaman.
2. Produk penelitian menghasilkan sebuah bagan visual model pembelajaran Bahasa Inggris yang disebut WTC Mosque-Based English Instructional Model. WTC adalah singkatan dari Warming Up, Teaching-Learning Activities, dan Closing. Warming Up berisi *supplication or prayer*; Teaching-Learning Activities berisi *pronunciation focus, spelling focus, communication focus, sorogan system, dan feedback*. Sedang, Closing berisi *Islamic value inculcation*.
3. Validasi yang dilakukan oleh empat validator ahli menunjuk pada saran perbaikan terkait aspek sampul, judul, cara baca, daftar istilah, penambahan pustaka, dan pengayaan topik. Revisi terhadap saran dari validator turut meningkatkan keberterimaan dan keterbacaan produk penelitian.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini selayaknya dipandang sebagai penelitian awal terkait pembelajaran Bahasa Inggris berbasis musholla.
2. Peneliti dengan *research interest* yang sama, dapat melakukan penelitian lanjutan, yaitu dengan melibatkan lebih banyak partisipan dan lebih banyak musholla.
3. Peneliti menemukan bahwa partisipan dan lokasi penelitian merupakan komunitas perkotaan yang relatif adaptif terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Untuk itu, patut dikembangkan model pembelajaran Bahasa Inggris berbasis-Musholla pada karakteristik komunitas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dawamy, A. R. (2008). Peranan Masjid dalam Masyarakat Hadhari. In M. I. Mustrari & K. A. Jasmi (Eds.), *Fungsi dan Peranan Masjid dalam Masyarakat Hadhari* (pp. 21–28). Tmn Serdang Raya: Penerbit UTM Press.
- Al-Refai, N. (2020). The impact of a mosque-based islamic education to young British Muslim Professionals. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(9), 220–237. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.9.12>
- Badrudin, B. (2020). The Management of Strengthening the Mosque-Based Religious Character Education. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 179–204. <https://doi.org/10.21580/nw.2019.13.2.4106>
- Basri, H. H., & Ta’rif, T. (2018). The Mosque Based Islamic Education In Guangzhou China. *UMRAN - International Journal of Islamic and Civilizational Studies*, 5(2–1), 79–92. <https://doi.org/10.11113/umran2018.5n2-1.311>
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research: An Introduction* (Fourth Edi). New York: Longman Inc.
- Cholil, M. (2016). Revitalization of Mosque Role and Function Through Development of “ Posdaya ” in the View of Structuration Theory. *Research on Humanities and Social Sciences*, 6(12), 43–51.
- Erguig, R. (2017). The mosques-based literacy campaign in Morocco: A socio-cultural perspective. *Studies in the Education of Adults*, 49(1), 3–25. <https://doi.org/10.1080/02660830.2017.1283755>

- Irdamurni, Sumekar, G., & Nopitasari, M. (2017). Model Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Tunanetra Berbasis Permainan Scrabbel Braille. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus, I(I)*, 1–14.
<https://doi.org/10.24036/jpkk.v1i1.41>
- Irwansyah, D., Nurgiyantoro, B., & Sugirin. (2019). A literature-based reading instructional model for Islam-affiliated university in Indonesia. *International Journal of Instruction, 12(3)*, 577–594.
<https://doi.org/10.29333/iji.2019.12335a>
- Issa Ahmad AlSaleem, B. (2019). The 4mat Model in English Language Teaching. *Arab World English Journal, 10(4)*, 112–120.
<https://doi.org/10.24093/awej/vol10no4.9>
- Mawardi, I., Baihaqi, A., Sari, K. P., & Suburd. (2019). Typology and characteristics of community-based school mosques in Magelang Raya-INDONESIA: A study on Da'wah curriculum management model of rahmatan lil alamin. *International Journal of Innovation, Creativity and Change, 6(1)*, 40–59.
- Nguyen, A. W., Taylor, R. J., Chatters, L. M., Ahuvia, A., Izberk-Bilgin, E., & Lee, F. (2013). Mosque-based emotional support among Young Muslim Americans. *Review of Religious Research, 55(4)*, 535–555.
<https://doi.org/10.1007/s13644-013-0119-0>
- Phetaree, S., Terdsak, S., Somprasong, S., Sunan, & Sirisak, A. (2020). Development of the English teaching evaluation model focusing on task-based learning to develop English writing ability and creative thinking in Language for sixth grade students in Thailand. *Educational Research and Reviews, 15(7)*, 377–384. <https://doi.org/10.5897/err2020.3955>
- Ramani, E., Chacko, T., Singh, S. J., & Glendinning, E. H. (1988). An ethnographic approach to syllabus design:

A case study of the Indian Institute of Science, Bangalore. *English for Specific Purposes*, 7(2), 81–90. [https://doi.org/10.1016/0889-4906\(88\)90026-9](https://doi.org/10.1016/0889-4906(88)90026-9)

- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 82–98. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396>
- Septy, A. P. (2021). *Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Budaya dan Pengelolaannya di dalam Era Kebebasan Ekonomi*. (January). Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/348211297>
- Soenarto. (2013). Konsep dasar dan metode penelitian dan pengembangan (research and development). In S. I. A. Dwiningrum (Ed.), *Metode Penelitian Pendidikan* (1st ed., pp. 181–208). Yogyakarta: UNY Press.
- Tamuri, A. H., Ismail, M. F., & Jasmi, K. A. (2012). A New Approach in Islamic Education: Mosque Based Teaching and Learning. *JIAE: Journal of Islamic and Arabic Education*, 4(1), 1–12.
- Tarihoran, N. (2017). Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Perspektif Multikultural. *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 4(1), 37–58.
- Taufiqurrochman, R. (2014). Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid. *Uin Malang*, 1–10. Retrieved from <http://repository.uin-malang.ac.id/799/2/masjid.pdf>
- Triayudha, A., Pramitasary, R. N., Anas, H. A., & Mahfud, C. (2019). Relations between Mosque and Social History of Islamic Education. *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika*, 16(1), 142–153. <https://doi.org/10.24239/jsi.v16i1.531.113-124>
- van Tubergen, F., Cinjee, T., Menshikova, A., & Veldkamp, J. (2021). Online activity of mosques and

Muslims in the Netherlands: A study of Facebook, Instagram, YouTube and Twitter. *PLoS ONE*, 16(7 July), 1–19.

<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0254881>

Widyaningrum, W., & Sondari, E. (2019). Penerapan Model PAKEM Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 1(2), 56–61. <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v1i2.129>



THE WTC

MOSQUE-BASED ENGLISH INSTRUCTION MODEL

THE WTC MOSQUE-BASED ENGLISH INSTRUCTION MODEL

Penulis : Dedi Irwansyah
Ning Setiowati
Irsyad Fauzi

ISBN :

Copyright ©Agustus 2022

Ukuran: 15.5 cm x 23 cm; Hal: viii + 66

Isi merupakan tanggung jawab penulis.
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Desainer sampul : An Nuha Zarkasyi

Penata isi : Anisa Dwi Novita Rika

Cetakan 1, Agustus 2022

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

CV. Literasi Nusantara Abadi

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: penerbitlitnus@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018

Kata Pengantar

Bismillah, wabillah, walhamdulillah

Allohumma sholli ‘alaa sayyidina Muhammad, wa ‘alaa aali sayyidininaa Muhammad.

Alhamdulillah, buku tentang model pembelajaran bahasa Inggris berbasis musholla atau *WTC Mosque-Based English Instruction Model*, berhasil kami rampungkan melalui skema Penelitian dan Pengembangan. Model pembelajaran mencoba menghubungkan isu global berupa pembelajaran bahasa Inggris dengan potensi lokal berupa kegiatan pembelajaran di musholla. Sebagai sebuah langkah awal, buku yang berada di tangan pembaca ini, tentu masih jauh dari sempurna. Terdapat masih banyak aspek yang ke depan patut dikembangkan melalui skema penelitian.

Penulis menghaturkan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada pengurus musholla As-Sakinah Ganjar Asri, Lampung; kepada anak-anak dan remaja muslim Perumahan Metro Indah; dan segenap pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan buku ajar ini. Semoga Allah SWT akan membalas kontribusi segenap pihak tersebut dengan balasan yang jauh lebih baik.

Buku rancangan model ini masih jauh dari sempurna. Saran dan kritik konstruktif dari segenap pihak sangat kami harapkan guna perbaikan bahan ajar ini di masa yang akan datang.

Metro, 28 Juli 2022

Dedi Irwansyah
Ning Setio Wati
Irsyad Fauzi

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
---------------------	-----

PART I

Theoretical Layer.....	1
------------------------	---

1. PART I

Theoretical Layer of the WTC Mosque-Based English

Instruction Model	2
a. Pendahuluan.....	2
b. Landasan Filosofis (<i>Underlying Philosophy</i>).....	2
c. Komponen WTC Model.....	6
d. The Lesson Format	8
e. Closure	10

PART II

The Units	11
-----------------	----

1. UNIT 1

CARVING ON THE STONE	12
a. Performing Prayer	12
b. Storytelling	12
c. Spelling Focus	13
d. Highlighting High Frequency Words	14
e. Memorizing Relevant Saying	16
f. Vocabulary Building (for Sorogan)	16

2. UNIT 2

I CAN IF I THINK I CAN	17
a. Performing Prayer	17
b. Storytelling	17
c. Spelling Focus	18
d. Highlighting High Frequency Words	19
e. Memorizing Relevant Saying	19
f. Vocabulary Building (for Sorogan)	20

3.	UNIT 3	
	DON'T STOP LEARNING	21
	a. Performing Prayer	21
	b. Storytelling	21
	c. Spelling Focus	22
	d. Highlighting High Frequency Words	23
	e. Memorizing Relevant Saying	24
	f. Vocabulary Building (for Sorogan)	24
4.	UNIT 4	
	TAKE TIME TO PRAY.....	25
	a. Performing Prayer	25
	b. Storytelling	25
	c. Spelling Focus	26
	d. Highlighting High Frequency Words	27
	e. Memorizing Relevant Saying	28
5.	UNIT 5	
	DON'T DRINK ALCOHOL!	29
	a. Performing Prayer	29
	b. Storytelling	29
	c. Spelling Focus	31
	d. Highlighting High Frequency Words	31
	e. Memorizing Relevant Saying	32
	f. Vocabulary Building (for Sorogan)	32
6.	UNIT 6	
	SHARE YOUR KNOWLEDGE!	33
	a. Performing Prayer	33
	b. Storytelling	33
	c. Spelling Focus	34
	d. Memorizing Relevant Saying	35
	e. Vocabulary Building (for Sorogan)	36
7.	UNIT 7	
	BLESSING IN DISGUISED	37
	a. Performing Prayer	37
	b. Storytelling	37
	c. Spelling Focus	38
	d. Highlighting High Frequency Words	39
	e. Memorizing Relevant Saying	40
	f. Vocabulary Building (for Sorogan)	40
8.	UNIT 8	
	BE YOURSELF!	41

a. Performing Prayer	41
b. Storytelling	41
c. Spelling Focus	42
d. Highlighting High Frequency Words	43
e. Memorizing Relevant Saying	43
f. Vocabulary Building (for Sorogan)	44

PART III

Vocabulary Building 45

1. VOCABULARY BUILDING

a. Classroom (Ruang Kelas)	46
b. Colours (Warna-Warna).....	47
c. Job (Pekerjaan).....	48
d. Animals (Hewan-Hewan)	49
e. Months of the Year (Bulan-Bulan dalam Setahun)	50
f. Numbers (Angka-Angka).....	51
g. Mosque (Musholla)	52
h. House (Rumah).....	54
i. Vegetables (Sayur-Sayuran).....	56
j. Fruits (Buah-Buahan)	57
k. Days of the Week (Hari-Hari dalam Seminggu)	58
l. Islamic Words (Kata-Kata Islami)	59
m. Body Parts (Bagian-Bagian Tubuh)	59
n. Park (Taman).....	60
o. Family (Keluarga)	62

References 63

About the Writers 65



PART I

Theoretical Layer

PART I

Theoretical Layer of the WTC Mosque-Based English Instruction Model

Masjid, termasuk musholla dan langgar, pada umumnya merupakan tempat ibadah (*house of worship*). Di banyak tempat, masjid juga menjadi tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama. Seiring perkembangan zaman, kegiatan pembelajaran di masjid merambah ilmu-ilmu umum yang bersifat praktis dan strategis. Salah satunya adalah pembelajaran bahasa Inggris. Bab ini menyajikan sebuah model pembelajaran bahasa Inggris berbasis masjid yang didasarkan pada pedagogi pengajaran bahasa Inggris dan tradisi kependidikan Islam.

A. Pendahuluan

The WTC Mosque-Based English Instruction Model (selanjutnya disingkat menjadi WTC Model) dibangun atas prinsip *contextual learning* yang menghubungkan tujuan pembelajaran bahasa Inggris dengan konteks personal, sosial, dan budaya peserta didik (Johnson, 2002: 25). WTC Model terdiri dari tiga komponen utama yaitu: Warming up, Teaching-learning activities, dan Closing. Pengembangan WTC Model dilandasi oleh sebuah *kauliat attarbawiyah*, adagium pendidikan, yang memiliki landasan historis kuat dalam tradisi pembelajaran Islam di Indonesia, yang diajukan oleh ulama pengasuh pondok pesantren modern Gontor, Syukri Zarkasyi, yaitu: *At-thoriqotu ahammu minal maddah wal mudarrisu ahammu minat thoriqoh wa ruhul mudarrisu ahammu minal mudarris*". Secara harafiah, adagium ini berarti: metode pengajaran (*teaching method*) lebih penting dari bahan ajar (*teaching materials*), sedang guru (*teachers*) lebih penting daripada metode pengajaran, dan ruh sang guru lebih penting dari guru itu sendiri.

B. Landasan Filosofis (Underlying Philosophy)

Istilah landasan filosofis, dalam konteks ini, merujuk pada konfigurasi konsep, keyakinan (*beliefs*), nilai (*values*), dan kearifan (*wisdom*) yang menjadi acuan dasar penggunaan WTC Model. Secara garis besar, konfigurasi yang dimaksud bertalian ranah guru dan ranah peserta didik.

1. Guru (*Mudarris, Teacher*)

Guru yang menggunakan WTC Model perlu membekali diri dengan batasan pengertian dari empat komponen utama pembelajaran tersebut di atas: (a) bahan ajar, (b) metode pengajaran, (c) peran guru, dan (4) ruh guru.

Pertama, bahan ajar (*instructional materials*) mencakup buku, film, software komputer, sumber daring (*online resources*), dan video (Groves, 2004: 9). Bahan ajar disusun secara fleksible, tidak harus linier namun mesti berorientasi pada kompetensi akhir yang hendak dicapai. Bahan ajar perlu dilengkapi dengan latihan (*exercises, drills*) agar dapat mengakomodir kesulitan belajar peserta didik.

Kedua, metode pengajaran adalah langkah-langkah pengajaran. Di dalam pembelajaran bahasa Inggris, definisi 'metode' bertalian dengan definisi 'pendekatan' dan 'teknik'. Definisi paling masyhur merujuk pada pendapat (Anthony, 1963: 63), yaitu bahwa metode (*method*) adalah langkah-langkah pengajaran yang disusun secara sistematis (*systematic presentation*) dan dilandaskan pada pendekatan (*approach*) tertentu. Istilah 'pendekatan' itu sendiri menunjuk pada gugusan prinsip, asumsi, keyakinan tentang hakikat bahasa, pembelajaran, dan pengajaran. Penjabaran sebuah metode pengajaran menjadi kegiatan-kegiatan tertentu (*specific classroom activities*) di ruang kelas disebut 'teknik'.

Ketiga, peran guru yang terkait dengan pemilihan bahan ajar dan metode pengajaran. Terkait bahan ajar, guru perlu melakukan seleksi berdasarkan parameter ketersediaan, keberterimaan, dan kesesuaian. Groves (2004: 7) menentangahkan salah satu prinsip bahwa bahan ajar harus relevan dengan sistem nilai dan kepercayaan yang dimiliki oleh komunitas pendukungnya. Terkait metode pengajaran, guru patut mempertimbangkan prinsip pedagogi pascametode (*postmethod pedagogy*) yang bermuara pada penggunaan metode pengajaran yang memiliki akar tradisi-historis lokal. Dikemukakan oleh Chen (2014: 18), guru bahasa Inggris yang menerapkan *postmethod pedagogy* harus mempertimbangkan pengalaman historis, politis, dan sosibudaya yang melingkupi konteks pembelajaran tertentu. Karena itu, Model WTC tidak membatasi diri pada penggunaan metode pengajaran

bahasa Inggris tertentu yang jamak ditemukan dalam referensi Barat, namun menerapkan metode Bandongan dan Sorogan yang secara historis dan sosiobudaya dipandang berkesesuaian dengan konteks pembelajaran yang dihadapi. Metode Bandongan merujuk pada langkah-langkah pengajaran yang bersifat klasikal sedang metode Sorogan menunjuk pada langkah-langkah yang bersifat individual (Rinaningih, Kadarohman, & Firman, 2019: 229).

Keempat, ‘ruh guru’ yang secara umum merujuk pada ranah spiritual sebagai buah dari pengetahuan, pemahaman, dan praktik keagamaan sang guru. Guru yang memiliki ruh bukan hanya guru yang merupakan suri tauladan (*role model*) secara intelektual dan spiritual bagi para peserta didiknya, namun juga yang mengajarkan ilmunya agar para peserta didik selamat dunia dan akhirat. ‘Ruh guru’ menempatkan pembelajaran bahasa Inggris sebagai perjalanan intelektual (*intellectual journey*) dan perjalanan spiritual (*spiritual journey*).

Dalam menyusun bahan ajar; menerapkan metode pengajaran; memainkan peran guru; dan menumbuhkan ruh guru, pengguna WTC Model perlu melazimkan (*habituation*) paling tidak dua doa *mu’tabaroh*, yang bersambung dengan ajaran Rasulullah saw, berikut: (1) *Allahumma ‘allimna ma yanfa ‘una, wa anfa ‘na bima ‘allamtana wa zidna ‘ilma* (HR. Ibn Majah). “Ya Allah, bantu kami mempelajari segala yang bermanfaat, bantu kami mendapatkan manfaat dari apa yang Engkau bantu untuk kami pelajari, dan mudahkanlah kami tuk memahaminya..”, dan (2) *Allahumma inni a’udzubika min ‘ilmin laa yanfa’, wa minqalbin laa yakhsya’, wa minnafsin laa tasyba’, wa min da’watin laa yastajabu lahaa* [HR. Muslim].

“Ya Allah, aku berlindung dari ilmu yang tidak bermanfaat; dari hati yang tidak khusuk; dari nafsu yang tidak puas; dan dari do’a yang tidak diterima (ditolak).” Para guru juga dapat menggunakan doa lain yang menitikberatkan pada kesadaran bahwa ilmu berasal dari Allah swt dan bahwa ilmu dimanfaatkan untuk mencapai ridho ilahi.

2. Peserta Didik (*Students*)

Pembelajaran bahasa Inggris berbasis *musholla* diorientasikan pada pengembangan tiga ranah: kalbu (*heart*), akal (*head*), amal

(*use*). Dalam terminologi lain, ranah kalbu mewakili aspek *ruhiyah*, ranah akal merepresentasikan aspek *fikriyah*, dan ranah amal merupakan aspek *jasadiyah*.

a. Kalbu (*ruhiyah, heart*)

Kalbu (hati, *heart*) menempati peran penting sebagai fondasi dan orientasi pembelajaran. Allah swt berfirman, “(Ingatlah) pada hari ketika harta dan anak-anak tidak lagi berguna, kecuali orang yang menghadap Allah dengan (membawa) hati yang salim (sehat).” (Q.S. As-Syu’ara [26]: 88-89). Kecuali itu, Rasulullah saw bersabda: “Sesungguhnya Allah tidak melihat pada bentuk rupa dan harta kalian, akan tetapi Allah melihat kepada hati dan amalan kalian.” (HR. Muslim).

Untuk mencapai kalbu yang sehat, pebelajar muslim, perlu diajarkan berzikir dan berdoa. Allah swt berfirman, “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (QS.13 : 28). Selain itu, Ummu Salamah R.a berkata bahwa do’a yang sangat sering dibaca oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah doa, “*Yaa muqollibal qulub tsabbit qolbi ‘ala diinika*” artinya “Wahai Zat yang membolak-balikkan hati teguhkanlah hatiku di atas agama-Mu” [HR. Tirmidzi, Ahmad, dan Hakim].

Sampai titik tertentu, aspek kalbu beririsan dengan ranah afektif karena terkait dengan perasaan, sikap, emosi, dan orientasi. Namun demikian, istilah aspek kalbu dipandang lebih sesuai karena menempatkan dimensi ilahiah (*divine dimension*) di atas ‘heart’ atau ‘ranah afektif’. Dimensi ilahiah merupakan penciri utama kegiatan pembelajaran dalam tradisi Islam.

b. Akal (*fikriyah, head*)

Kata ‘akal’ digunakan untuk merepresentasikan sekian banyak istilah semacam *brain, intellect, reason, head*. Dalam konteks-konteks tertentu, ragam istilah tersebut dimaknai secara berbeda. Di dalam konteks ini, akal dimaknai sebagai elemen penting dalam memahami agama. Ini didasarkan pada adagium: *Ad-dīnu huwa al-’aqlu lâ dīna liman lâ ’aqla lahu* yang secara harafiah berarti: agama itu adalah akal. Tidak ada agama

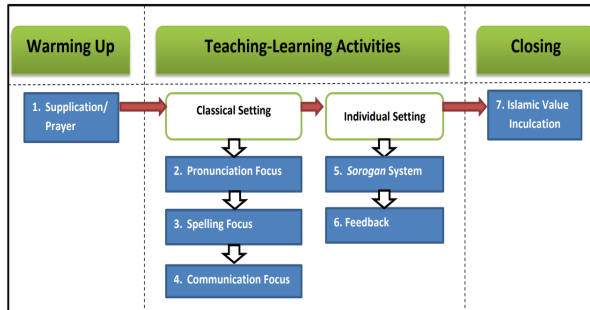
bagi yang tidak berakal. Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa Inggris ditujukan untuk mengembangkan ranah kognitif peserta didik. Muara dari pengembangan ranah kognitif tersebut adalah untuk mengakses pengetahuan ke-Islaman yang disajikan dalam bahasa Inggris.

c. Amal (*jasadiyah, use*)

Terma 'amal' dimaknai sebagai buah dari pengetahuan. Amal merupakan aspek aksiologis dari pengetahuan yang telah didapatkan. Aspek ini lebih dari sekedar kegiatan psikomotor karena adanya kesadaran bahwa pengetahuan yang tidak diaplikasikan akan berkurang kebermanfaatannya. Untuk itu, aspek ini dilandasi oleh *kaulut attarbawiyah* yang berbunyi: *al'ilmu bila 'amalin kassyajari bila tsamarin*, ilmu tanpa amal adalah ibarat pohon tanpa buah. Dalam konteks ini, pengetahuan bahasa Inggris yang didapatkan di musholla mesti dipraktikkan oleh peserta didik di luar kegiatan pembelajaran.

C. Komponen WTC Model

WTC Model merupakan adaptasi dari sebuah model pembelajaran bahasa Inggris, The Contextual Communicative Model, yang dikembangkan oleh Madya (2015). WTC Model mengambil tiga komponen utama dari The Contextual Communicative Model, yaitu: *Warming Up*, *Teaching-Learning Activities*, dan *Closing*. WTC Model memuat beberapa kegiatan pembelajaran (*steps*) baru yaitu: *supplication/prayer*, *sorogan system*, *feedback* dan *Islamic value inculcation* sebagai tambahan terhadap beberapa langkah yang terdapat di dalam The Contextual Communicative Model, yaitu: *pronunciation focus*, *spelling focus*, dan *communication focus*. Komponen utama WTC Model diilustrasikan melalui Gambar 1 berikut.



Gambar 1. The Visual Chart of the WTC Mosque-Based English Instruction Model
(Adapted from Madya's *The Contextual-Communicative EFL Teaching-Learning Model*)

Penjabaran setiap komponen dalam WTC Model ke dalam kegiatan kelas (*classroom activities*) disajikan melalui Gambar 2 berikut.

- | |
|--|
| <p>A. Warming Up</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Preconditioning: <i>ta'awudz, basmalah, syahadat, istighfar</i>, dan <i>sholawat</i>. 2. Performing prayer: Arabic, Indonesian, English <p>B. Teaching-Learning Activities</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Classical Setting <ol style="list-style-type: none"> a. Pronunciation focus: imitating teacher's model or recorded model b. Spelling focus: spelling worksheets c. Communication focus: communicative tasks; putting the already learned words or expressions into a short practical conversation. 2. Individual Setting <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Sorogan</i> system: face-to-face individual meeting (<i>talaqqi</i>) highlighting what already learned in the classical setting. b. Feedback: praising student's effort, correcting student's mistakes, and allowing time for questions and discussion. <p>B. Closing</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Back to classical setting b. Inculcating Islamic values: linking the teaching-learning activities to Islamic values. |
|--|

Gambar 2. The Steps of WTC Mosque-Based English Instruction Model

Gambar 2 menyajikan kombinasi dari dua aspek utama. *Pertama*, aspek tradisi kependidikan Islam tergambar pada komponen Warming Up dan Closing. Pelibatan kegiatan pembacaan *ta'awudz* hingga *sholawat* selain merujuk pada tradisi tarekat juga sebagai pengingat (*reminder*) bahwa semua ilmu pengetahuan bersumber dari Allah swt; harus dipelajari melalui tata cara (*adab, code of conduct*) yang sesuai tuntunan Islam; dan dikuasai untuk mencapai ridho Ilahi. *Kedua*, aspek pedagogi pengajaran bahasa Inggris tergambar pada komponen Teaching-Learning Activities. Aspek ini melibatkan langkah-langkah pembelajaran yang bersesuaian dengan pendapat pakar di bidang bahasa Inggris. Aspek ini juga mengakomodir tradisi pembelajaran Islam di Indonesia: *sorogan*. Dengan demikian, WTC Model dipandang adaptif dan akomodatif terhadap konteks teologis, pedagogik, dan sosio-kultur pebelajar muslim (*English Moslem learners*) di Indonesia.

D. The Lesson Format

A LESSON FORMAT

(WTC Mosque-Based English Instruction Model)

1. Learning Group Identification

1. Mosque Name :
2. Date :
3. No. of Pupils :
4. Category : Kids (*Sighar*) Teens (*Kibar*)

2. Major Points

- a. Basic Competency
 - Listening Speaking Reading Writing
- b. Media
 - Picture Sheet Real Object Realia
- c. Input Text
 - Passage Recorded dialogue Song Teacher talk
- d. Theme
 - Islamic Faith (*Aqidah*) Worldly Matters (*Mu'amalah*) Islamic Morals (*Akhlak*)

e. Key Vocabularies

.....
.....
.....

f. Key Grammar and Structure

.....
.....
.....

3. Procedures

a. Warming Up

1) Supplication/Prayer (*Whole Class*)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

b. Teaching-Learning Activities

2) Pronunciation Focus (Classical Setting)

.....
.....
.....
.....
.....

3) Spelling Focus (Classical Setting)

.....
.....
.....
.....
.....

4) Communication Focus (Classical Setting)

.....
.....
.....
.....
.....

5) Sorogan System (*Individual Setting*)

6) Feedback (*Individual Setting*)

c. Closing

1) Islamic Value Inculcation (*Whole Class*)

2) Teacher's Reflection

Teacher's name :

Signature :

.....

E. Closure

Pada tahapan ini, WTC Model lebih merupakan konfigurasi visual dari serangkaian komponen (*visualized chart of a framework*) yang menghubungkan landasan filosofis, *warming up*, *teaching-learning activities*, dan *closing*. Pada Bab berikutnya, akan disajikan penjabaran dari konfigurasi visual WTC Model, yaitu *Lesson Format* dan *Course Book*.



PART II

The Units

UNIT 1

CARVING ON THE STONE

(Menulis di atas Batu)



A. Performing Prayer

“Subhānaka lā ‘ilma lanā
illā mā ‘allamtanā.

Innaka antal ‘alimul hakīmu.”

‘Mahasuci Engkau, tiada ilmu pada kami
kecuali yang Kauajarkan kepada kami.

Sungguh, Kau maha tahu lagi maha bijaksana,” [QS. (2): 32]



B. Storytelling

Ibnu Hajar al-’Asqalani

Dahulu kala ada *a Moslem learner* bernama Syihabuddin. Ia tidak begitu *smart*. Ia sukar memahami *lesson*. Karena itu, ia tidak tahu banyak tentang ilmu agama. Meskipun ia telah *studied* cukup lama.

Syihabuddin merasa putus asa. Ia menghadap ke *teacher*-nya untuk pamit pulang. Sang guru tidak mengijinkannya. Sang guru *suggests*

untuk tetap belajar. Sang guru **believes** bahwa setiap santri pintar. Tidak ada orang yang **stupid** asalkan rajin belajar. Syihabuddin mendengar **advice** gurunya. Ia pun kembali belajar seperti biasanya.

Waktu berlalu. Syihabuddin tetap **feels** dirinya tidak pintar. Ia masih belum bisa **understands** pelajaran yang ada di sekolahnya. Ia menjadi tidak nyaman belajar. Lalu, ia memutuskan untuk **to meet** sang guru. Ia bersikeras untuk pulang. Ia memohon agar gurunya mengizinkannya untuk kembali ke kampung halaman. Sang guru akhirnya setuju.

Syihabuddin pun bergegas pulang ke rumahnya. Ia berjalan kaki menyusuri lembah. Di tengah perjalanan, **rain** turun sangat deras. Syihabuddin melihat sebuah **cave**. Ia masuk dan berteduh di dalamnya. Gua itu ternyata cukup dalam. Syihabuddin memutuskan untuk menyusuri kedalaman gua.

Di dalam gua, Syihabuddin melihat sebuah **stone** pualam besar. Batu itu begitu tebal. Ada bunyi tetes air jatuh ke tengah batu. Syihabuddin melihat sebuah lubang besar di tengah batu pualam. Batu pualam tebal itu berlubang karena ada tetesan air yang jatuh terus-menerus. Syihabuddin menjadi terceraikan. Ia belajar dari lubang di tengah batu. Ia sadar bahwa batu saja bisa berlubang jika terus-menerus ditetesi air. Apalagi kepala **human**. Pastinya otak manusia akan mampu menyerap pelajaran jika terus-menerus belajar,

Syihabuddin lalu kembali ke **school**. Ia memohon restu gurunya untuk memulai belajar kembali. Singkat cerita, Syihabuddin menjelma menjadi seorang yang alim. Ia menguasai banyak ilmu agama. Ia **writes** banyak **books** tentang ilmu agama. Ia lebih dikenal dengan nama Ibnu Hajar yang berarti ‘anak batu’. Ia belajar dari kejadian batu dan tetesan air. Ia belajar bahwa **persistence** adalah hal paling penting dalam penguasaan ilmu.

(Diceritakan kembali oleh Dedi Irwansyah)



C. Spelling Focus

Vocabulary	Meaning
1. <i>a Moslem learner</i>	: seorang santri
2. <i>smart</i>	: pintar

	Vocabulary	Meaning
3.	<i>lesson</i>	: pelajaran
4.	<i>studied</i>	: belajar
5.	<i>teacher</i>	: guru
6.	<i>suggests</i>	: menyarankan
7.	<i>believes</i>	: percaya
8.	<i>stupid</i>	: bodoh
9.	<i>advice</i>	: nasihat
10.	<i>feels</i>	: merasa
11.	<i>understands</i>	: memahami
12.	<i>meet</i>	: menemui
13.	<i>rain</i>	: hujan
14.	<i>cave</i>	: gua
15.	<i>stone</i>	: batu
16.	<i>human</i>	: manusia
17.	<i>school</i>	: sekolah
18.	<i>writes</i>	: menulis
19.	<i>books</i>	: kitab
20.	<i>persistence</i>	: ketekunan



D. Highlighting High Frequency Words

1. Batu (*stone*)
.....
2. Belajar (*study*)
.....
3. Bodoh (*stupid*)
.....
4. Gua (*cave*)
.....
5. Guru (*teacher*)
.....

6. Hujan (*rain*)
.....
7. Ketekunan (*persistence*)
.....
8. Kitab (*book*)
.....
9. Manusia (*human*)
.....
10. Memahami (*understand*)
.....
11. Menemui (*meet*)
.....
12. Menulis (*write*)
.....
13. Menyarankan (*suggest*)
.....
14. Merasa (*feel*)
Contoh: I feel good.
15. Nasihat (*advice*)
.....
16. Pelajaran (*lesson*)
.....
17. Percaya (*believe*)
.....
18. Pintar (*smart*)
.....
19. Santri (*student*)
.....
20. Sekolah (*school*)
.....

E. Memorizing Relevant Saying

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

Man jadda wa jada

Siapa yang sungguh-sungguh, pasti berhasil.

Where there is a will there is a way

Di mana ada kemauan, pasti ada jalan.



F. Vocabulary Building (for Sorogan)

♥ Classroom and colors



UNIT 2

I CAN IF I THINK I CAN

(Saya Bisa Jika Saya Yakin Bisa)



A. Performing Prayer

*“Allahumma
allimna ma yanfa ‘una,
wa anfa ‘na bima ‘allamtana wa zidna ‘ilma.”*

“Ya Allah,
ajarkanlah kami ilmu yang bermanfaat
jadikanlah kami bermanfaat dengan ilmu yang Engkau ajarkan
dan tambahkanlah ilmu kami.”



B. Storytelling

Kisah si Anak Elang

Di suatu *afternoon* yang terik. Di sebuah perkebunan. Seorang *farmer* menemukan seekor telur *eagle*. Petani *bring* telur itu pulang ke rumahnya. Dia meletakkan *egg* elang bersama telur *chicken*. Setelah

beberapa hari, telur-telur itu pun menetas termasuk telur elang. Anak elang itu hidup bersama ayam. Ia melakukan segala sesuatu layaknya seekor ayam. Anak elang itu meyakini dirinya seekor ayam. Dia bertingkah laku seperti ayam.

Di suatu siang, anak elang itu *see* burung terbang di atas langit. Burung itu begitu kokoh dan indah. Burung itu mampu terbang tinggi, memiliki sayap yang kuat, dan mempunyai mata yang tajam. Anak elang sangat *amazed* dan bertanya kepada induknya, “Siapa dia, wahai Ibu?”. Induk ayam menjawab “Dia adalah elang sang raja *sky*. Dia bisa *flies* mengarungi angkasa. Kita hanya ayam yang hidup di atas bumi”.

Anak elang takjub mendengar jawaban induknya. Di dalam hatinya, ia ingin menjadi seperti burung Elang. Menjadi *king* langit. Memiliki sayap yang kokoh. Mampu terbang tinggi. Terbersit dalam pikirnya, mengapa ia tidak terlahir sebagai anak elang? Mengapa ia lahir di tengah kalangan ayam? Bisakah Ia menjadi elang?

Anak elang itu lalu sering menatap langit. Mengamati cara terbang burung elang. Meyakinkan dirinya bahwa ia bisa menjadi elang. Hingga suatu ketika, di saat badai angin terjadi di peternakan, sang anak elang akhirnya membumbung ke angkasa.

(Diceritakan kembali oleh Dedi, Irsyad, dan Restina)



C. Spelling Focus

Vocabulary	Meaning
1. <i>afternoon</i>	: siang
2. <i>farmer</i>	: petani
3. <i>eagle</i>	: elang
4. <i>bring</i>	: membawa
5. <i>egg</i>	: telur
6. <i>chicken</i>	: ayam
7. <i>see</i>	: melihat
8. <i>amazed</i>	: kagum
9. <i>sky</i>	: langit
10. <i>fly</i>	: terbang
11. <i>king</i>	: raja

D. Highlighting High Frequency Words

1. Ayam (*chicken*)

.....

2. Elang (*eagle*)

.....

3. Kagum (*amazed*)

.....

4. Langit (*sky*)

.....

5. Melihat (*see*)

Contoh: I can see you.

6. Membawa (*bring*)

.....

7. Petani (*farmer*)

.....

8. Raja (*king*)

.....

9. Siang (*afternoon*)

.....

10. Telur (*egg*)

.....

11. Terbang (*fly*)

.....



E. Memorizing Relevant Saying

الاعتماد علي النفس أساس النجاح

Al-Itimadu ‹*Ala an-Nafsi Asasun Najah*

Berpijak kepada kemampuan sendiri adalah pondasi kesuksesan.

I Can If I Think I Can
Saya Bisa Jika Saya Yakin Bisa.



F. Vocabulary Building (for Sorogan)

♥ Animals and Jobs



UNIT 3

DON'T STOP LEARNING

(Jangan berhenti belajar)



A. Performing Prayer

*“Rodhiitu billahi robba,
Wabil islaami diinaa,
Wa bimuhhammadin nabiiyya warasuula,
Robbi zidnii ‘ilma warzuqnii fahma.”*
«Aku rida Allah swt. sebagai Tuhanku,
Islam sebagai agamaku,
serta Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul,
Ya Allah, anugerahkan aku ilmu, dan karunia aku pengertian.»



A. Storytelling

Imam al-Ghazali

Di sebuah lembah. Pada suatu **night** terang **moon**. Sebuah karavan melintas. Orang-orang dalam karavan tidak tahu. Sekelompok

perampok sedang menunggu. Saat karavan melintasi tikungan di *valley*, sekelompok perampok menghadang mereka. *Gold* dan harta dijarah. Semua diambil tanpa tersisa. Lalu terdengar suara seorang anak *young* berkata, “Silakan ambil semuanya, tapi kembalikan semua *book* -ku. Buku-buku itu adalah catatan *knowledge*. Aku telah merantau *far* dan *long* untuk mendapatkannya. Bagimu, catatan-catatan itu tidak terlalu berharga. Tapi bagiku, ia harta yang sangat *expensive*”

Seorang perampok tertawa. Baginya buku-buku itu memang tidak terlalu berharga. Kalau pun dijual pastilah *cheap*. Ia mengambil buku-buku itu *only* karena ingin mengambilnya saja. Bukan untuk dibaca. Namun entah mengapa, perampok merasa iba kepada si anak muda. Ia berkata, “Anak muda. Sebaiknya kau simpan ilmu itu di dada. Bukan hanya di lembaran catatan. Agar jika catatannya hilang, ilmu itu masih tersimpan di dalam dirimu.” Dan *robber* itu, mengembalikan semua buku si anak muda.

Setibanya di *city* tujuan, anak muda itu kemudian *grateful* kepada Allah. Ia sadar bahwa Allah telah menuntun sang perampok untuk memberi nasihat *important* kepadanya. Bahwa ilmu itu di dada, bukan hanya di atas *paper*. Sejak saat itu, si anak muda menghafalkan semua catatannya. Dalam waktu tiga *year*, ia berhasil melakukannya. Kelak di kemudian hari, ia tumbuh menjadi salah satu orang yang paling berpengaruh di *world* Islam. Dialah Imam al-Ghazali. Seseorang yang *never* berhenti belajar hingga akhir hidupnya.

(Diceritakan kembali oleh Dedi dan Irsyad)



B. Spelling Focus

No.	Vocabulary	Meaning
1.	<i>night</i>	: malam
2.	<i>moon</i>	: rembulan
3.	<i>valley</i>	: lembah
4.	<i>gold</i>	: emas
5.	<i>young</i>	: muda
6.	<i>book</i>	: buku

7.	<i>knowledge</i>	: pengetahuan
8.	<i>far</i>	: jauh
9.	<i>long</i>	: panjang
10.	<i>expensive</i>	: mahal
11.	<i>cheap</i>	: murah
12.	<i>only</i>	: hanya
13.	<i>robber</i>	: perampok
14.	<i>city</i>	: kota
15.	<i>grateful</i>	: bersyukur
16.	<i>important</i>	: penting
17.	<i>paper</i>	: kertas
18.	<i>year</i>	: tahun
19.	<i>world</i>	: dunia
20.	<i>never</i>	: tidak pernah

C. Highlighting High Frequency Words

1. Bersyukur (*grateful*)
Contoh: I am grateful to be o Moslem.
2. Buku (*book*)
.....
3. Dunia (*world*)
.....
4. Emas (*gold*)
.....
5. Hanya (*only*)
.....
6. Jauh (*far*)
.....
7. Kertas (*paper*)
.....
8. Kota (*town*)
.....
9. Lembah (*valley*)
.....
10. Mahal (*expensive*)
.....
11. Malam (*night*)
.....

12. Muda (*young*)

.....

13. Murah (*cheap*)

.....

14. Panjang (*long*)

.....

15. Pengetahuan (*knowledge*)

.....

16. Penting (*important*)

.....

17. Perampok (*robber*)

.....

18. Rembulan (*moon*)

.....

19. Tahun (*year*)

.....

20. Tidak pernah (*never*)

.....



D. Memorizing Relevant Saying

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْمَهْدِ

Utlubul ‘ilma minal mahdi ila al lahdi

Carilah ilmu sejak dari buaian hingga ke liang lahat.

When you stop learning, you stop growing. (Blanchard)

Ketika kamu berhenti belajar, kamu berhenti berkembang.



E. Vocabulary Building (for Sorogan)

♥ Number and months of the year



UNIT 4

TAKE TIME TO PRAY

(Jangan Lupa Berdoa)



A. Performing Prayer

*Allahumma
innii as-aluka \langle ilman naafi \rangle a,
wa rizqon thoyyibaa,
wa \langle amalan mutaqobbalaa.*

“Ya Allah,
anugerahkanlah ilmu yang bermanfaat
rizki yang halal
dan amal yang diterima.”



B. Storytelling

Puisi Take Time

Di suatu pagi yang cerah. Seorang kakak membacakan puisi untuk adiknya. Berkata si kakak, “Adikku, aku akan bacakan sebuah puisi

indah untukmu. Dengarkanlah!”

*Luangkan waktu untuk **to think***

Berpikir adalah sumber kekuatan

*Luangkan waktu untuk **to read***

Membaca adalah sumber kebijaksanaan

*Luangkan waktu untuk **to play***

Bermain adalah cara untuk tetap muda

Luangkan waktu untuk menyendiri

*Kesendirian adalah cara **to seek** Tuhan*

Luangkan waktu untuk peduli

*Kepedulian adalah langkah awal untuk **to help***

*Luangkan waktu untuk **to love** dan dicintai*

Cinta adalah anugerah terindah dari Tuhan

*Luangkan waktu untuk **to laugh***

Tertawa adalah musik bagi jiwa

*Luangkan waktu untuk bersikap **friendly***

*Keramahan adalah **road** menuju **happiness***

*Luangkan waktu untuk **bermimpi***

***Future** itu berawal dari mimpi*

*Luangkan waktu untuk **pray***

*Doa adalah **power** terbesar di dunia*

(Puisi didaptasi dari: www.scrapbook)

“Itu adalah puisi yang indah.” Kata si adik.

“Betul. Akan menjadi lebih indah jika engkau sering membacanya. Lalu mengamalkannya.” Jawab sang kakak.



C. Spelling Focus

	Vocabulary	Meaning
1.	<i>to think</i>	: berpikir
2.	<i>to read</i>	: membaca

3.	<i>to play</i>	: bermain
4.	<i>to seek</i>	: mencari
5.	<i>to help</i>	: menolong
6.	<i>to love</i>	: mencintai
7.	<i>to laugh</i>	: tertawa
8.	<i>friendly</i>	: ramah
9.	<i>road</i>	: jalan
10.	<i>happiness</i>	: kebahagiaan
11.	<i>dream</i>	: bermimpi
12.	<i>future</i>	: masa depan
13.	<i>pray</i>	: berdoa
14.	<i>power</i>	: kekuatan



D. Highlighting High Frequency Words

1. Berdoa (*to pray*)
Contoh: Let us pray together.
2. Bermain (*to play*)
.....
3. Bermimpi (*to dream*)
.....
4. Berpikir (*to think*)
.....
5. Jalan (*road*)
.....
6. Kebahagiaan (*happiness*)
.....
7. Kekuatan (*power*)
.....
8. Masa depan (*future*)
.....
9. Membaca (*to read*)
.....
10. Mencari (*to seek*)
.....

11. Menolong (*to help*)

.....

12. Ramah (*friendly*)

.....

13. Tertawa (*to laugh*)

.....

E. Memorizing Relevant Saying

الدُّعَاءُ مَخُّ الْعِبَادَةِ

Ad du'aa mukhul 'ibaadah

Doa adalah inti ibadah.

Du'a is the essence of worship.

Berdoa adalah ibadah.

A. Vocabulary Building (for Sorogan)

♥ Mosque and house



UNIT 5
DON'T DRINK ALCOHOL!
(Jangan Minum *Khamar*)



A. Performing Prayer

*Allahumma
innii a'udzubika min 'ilmi laa yanfa'
wa min qalbin laa yakhsya'
wa min nafsini laa yasba'
wa min da'watin laa yustajab*

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu
dari ilmu yang tak bermanfaat, dari hati yang tidak khushyuk,
dari hawa nafsu yang tidak pernah puas
dan dari doa yang tidak dikabulkan.”



B. Storytelling

Jauhi Khamar!

Dahulu kala pernah hidup seorang yang sangat *pious*. Dia rajin sholat, berpuasa, dan membaca kitab suci. *Devil* ingin menyesatkan orang saleh tersebut. Setan telah menggunakan banyak cara. Tetapi tetap saja gagal.

Namun setan tidak *give up*. Setan tahu bahwa *alcohol* atau minuman keras adalah biang dosa besar. Orang akan melakukan dosa-dosa besar lainnya ketika ia sedang mabuk. Berbekal pengetahuan itu, setan menjebak si lelaki soleh.

Suatu waktu, lelaki soleh itu diundang *dinner* ke sebuah rumah. Ia sengaja dijemput. Ketika ia berada di dalam rumah, tiba-tiba semua pintu dan jendela terkunci dari luar. Tinggallah lelaki soleh itu di dalam rumah. Tidak lama kemudian, dari dalam rumah keluar wanita cantik dan seorang anak kecil.

Wanita itu berkata, “Wahai lelaki, berzinalah denganku. Dan *kill* anak kecil ini.”

“Demi Tuhan, aku tidak akan pernah melakukan itu. Berzina adalah dosa besar. Begitu juga dengan membunuh.” Jawab si lelaki soleh.

“Engkau tidak akan pernah bisa keluar jika tidak melakukannya.” Kata si wanita cantik.

“Aku tidak mau,” kata si lelaki soleh. “Biarkan aku keluar dari *place* ini.”

“Begini saja. Aku beri dua pilihan agar engkau bisa keluar. Engkau berzina denganku atau engkau meminum khamar.” Balas si wanita cantik.

Si lelaki saleh merasa tertekan. Ia merasa tidak punya pilihan. Ia lalu berpikir bahwa berzina itu adalah dosa besar. Namun, jika ia meminum khamar *little*, mungkin tidak apa-apa. Toh dia tidak akan merugikan siapa-siapa, *except* dirinya.

Lelaki saleh itu lalu menegak minuman keras. Rupanya minuman keras itu sangat memabukkan. Meskipun diminum sedikit. Lalu, si lelaki saleh itu kehilangan kendali. *Suddenly* dia menzinahi si wanita cantik dan membunuh anak kecil itu. Semua dosa besar itu ia lakukan karena ia sedang mabuk khamar.

(Didaptasi dari Rakhmat (2009))



C. Spelling Focus

No.	Vocabulary	Meaning
1.	<i>pious</i>	: saleh
2.	<i>devil</i>	: setan
3.	<i>give up</i>	: menyerah
4.	<i>alcohol</i>	: khamar
5.	<i>dinner</i>	: makan malam
6.	<i>kill</i>	: bunuh
7.	<i>place</i>	: tempat
8.	<i>little</i>	: sedikit
9.	<i>except</i>	: kecuali
10.	<i>suddenly</i>	: tiba-tiba



D. Highlighting High Frequency Words

1. Bunuh (*kill*)
.....
2. Kecuali (*except*)
.....
3. Khamar (*alcohol*)
.....
4. Makan malam (*dinner*)
.....
5. Menyerah (*give up*)
.....
6. Saleh (*pious*)
.....
7. Sedikit (*little*)
.....
8. Setan (*devil*)
.....
9. Tempat (*place*)
.....
10. Tiba-tiba (*suddenly*)
.....

E. Memorizing Relevant Saying

الْعِلْمُ نُورٌ وَنُورُ اللَّهِ لَا يُهْدَى لِلْعَاصِ

al-'ilmu nurun wa nurullah laa yuhda lil-'ashy

Ilmu adalah cahaya. Cahaya Allah tidak didapatkan oleh para pendosa.

Alcohol will never solve problems.

Minuman keras tidak menyelesaikan masalah.



F. Vocabulary Building (for Sorogan)

- ♥ Vegetables and fruits



UNIT 6
SHARE YOUR KNOWLEDGE!
(Jangan Lupa Berbagi Ilmu)



A. Performing Prayer

*“Subhānaka lā ‘ilma lanā
illā mā ‘allamtanā.*

Innaka antal ‘alīmul hakīmu.”

‘Mahasuci Engkau, tiada ilmu pada kami
kecuali yang Engkau ajarkan kepada kami.
Sungguh, Engkau Maha Tahu lagi Maha Bijaksana,”
[QS. (2): 32]



B. Storytelling

Ceramah Singkat

After sholat subuh berjamaah, Hodja naik ke atas mimbar. Ia memberi ceramah. Setelah memuji Allah dan melantunkan shalawat, Hodja **asks** kepada jamaah, “Apakah kalian tahu yang akan saya sampaikan?”

“Tidak. *We don't know.*” Jawab jamaah.

“Kalau kalian tidak tahu, berarti *useless* saya berdiri di sini.” Kata Hodja, lalu turun dari mimbar.

Keesokan harinya. Hodja kembali naik ke atas mimbar *again*. Seperti sebelumnya, dia kembali bertanya, “Apakah kalian tahu yang akan saya sampaikan?”

“Sudah. Kami sudah tahu.” Jawab para jamaah.

“Baik. Kalau kalian sudah tahu, berarti saya tidak perlu lagi memberi tahu kalian.” Kata Hodja. Dia lalu turun dari mimbar dan meninggalkan *mosque*.

Keesokan harinya, Hodja lagi-lagi naik ke atas mimbar. Dia menanyakan hal yang *same*, “Apakah kalian tahu yang akan saya sampaikan?”

Jamaah sudah *make* strategi. Mereka membagi diri menjadi dua kelompok. Kelompok pertama menjawab, “Tidak. Kami tidak tahu.” Dan *group* kedua menjawab, “Sudah. Kami sudah tahu.”

“Alhamdulillah. *So*, kelompok yang sudah tahu, harus memberitahu kelompok yang belum tahu. Sungguh dalam Islam, kita diwajibkan untuk menyampaikan walau satu ayat.” Kata Hodja. Dia lalu turun dari mimbar dan *go home*.

(Diadaptasi dari Clark dan MacLean (2004))



C. Spelling Focus

Vocabulary	Meaning
1. <i>after</i>	: setelah
2. <i>asks</i>	: bertanya
3. <i>we don't know</i>	: kami tidak tahu
4. <i>useless</i>	: sia-sia
5. <i>again</i>	: lagi
6. <i>mosque</i>	: masjid
7. <i>same</i>	: sama
8. <i>make</i>	: membuat
9. <i>group</i>	: kelompok
10. <i>so</i>	: kalau begitu

11. *go home* : pulang



A. Highlighting High Frequency Words

1. Bertanya (*ask*)
.....
2. Kalau begitu (*so*)
.....
3. Kami tidak tahu (*we don't know*)
.....
4. Kelompok (*group*)
.....
5. Lagi (*again*)
Contoh: Ups, I did it again.
6. Masjid (*mosque*)
.....
7. Membuat (*make*)
.....
8. Pulang (*go home*)
.....
9. Sama (*same*)
.....
10. Setelah (*after*)
.....
11. Sia-sia (*useless*)
.....

D. Memorizing Relevant Saying

الْعِلْمُ بِلاَ عَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِلاَ ثَمَرٍ

al'ilmu bila 'amalin kassyajari bila tsamarin

Ilmu tanpa amal seperti pohon tanpa buah.

Knowledge increases by sharing.

Ilmu akan bertambah jika dibagikan.

E. Vocabulary Building (for Sorogan)

- ♥ Islamic words and days of the week



UNIT 7

BLESSING IN DISGUISED

(Anugerah dalam Musibah)



A. Performing Prayer

“*Allahumma
‹allimna ma yanfa ‹una,
wa anfa ‹na bima ‹allamtana wa zidna ‹ilma.*”

“Ya Allah,
ajarkanlah kami ilmu yang bermanfaat
jadikanlah kami bermanfaat dengan ilmu yang Engkau ajarkan
dan tambahkanlah ilmu kami.”



B. Storytelling

Raja dan Perdana Menteri

Dahulu kala ada seorang **king** yang suka berburu. Setiap pergi berburu, dia ditemani oleh perdana menterinya yang setia. Sang **prime minister** pernah menyelamatkan Raja dari terkaman **lion** dan belitan **snake** besar. Sang raja berhutang nyawa dua kali kepada perdana menterinya itu.

Suatu hari di tengah *forest*, perdana menteri membidik seekor rusa. Raja sangat suka rusa. Ketika perdana menteri melepas anak panahnya, angin berhembus kencang. Anak panah yang beracun itu meleset mengenai *thumb* sang raja. Sang raja lalu memotong jempolnya. Ia marah. Keesokan harinya, si perdana menteri dijebloskan ke dalam *jail*.

Raja meneruskan kegemarannya berburu. Hingga suatu waktu, dia tiba di sebuah hutan. Raja dan rombongannya masuk ke sebuah perangkap. Mereka ditangkap oleh sebuah *ethnic group* kanibal, suku yang suka makan daging manusia.

Satu persatu rombongan sang raja dibunuh untuk dimakan. Dan ketika tiba giliran sang raja, kepala suku justru melepaskan sang raja. Ternyata, suku kanibal tidak menyantap manusia yang memiliki cacat tubuh. Sang raja dianggap cacat karena tidak memiliki jempol.

Sang raja lalu pulang ke *palace*-nya. Dia langsung menuju bangunan penjara. Dia menemui sang perdana menteri dan menceritakan kejadian di hutan suku kanibal. Raja *hugs* perdana menteri dan berbisik, “Terima kasih karena engkau telah membuatku cacat. Seandainya aku tidak cacat aku pasti sudah mati disantap suku kanibal.”

“Wahai paduka. Hambalah yang mesti berterima kasih, karena Paduka telah memenjarakan hamba. Seandainya hamba tidak dipenjara, pastilah hamba ikut *hunt* ke hutan suku kanibal itu. Dan, pastinya hamba juga mati disantap oleh mereka.” Jawab sang perdana menteri.

(Diceritakan kembali oleh Dedi Irwansyah)



C. Spelling Focus

Vocabulary	Meaning
1. <i>king</i>	: raja
2. <i>prime minister</i>	: perdana menteri
3. <i>lion</i>	: singa
4. <i>snake</i>	: ular
5. <i>forest</i>	: hutan
6. <i>thumb</i>	: jempol
7. <i>jail</i>	: penjara
8. <i>ethnic group</i>	: suku

9. <i>palace</i>	: istana
10. <i>hug</i>	: memeluk
11. <i>hunt</i>	: berburu



D. Highlighting High Frequency Words

1. Berburu (*hunt*)
.....
2. Hutan (*forest*)
.....
3. Istana (*palace*)
.....
4. Jempol (*thumb*)
.....
5. Memeluk (*hug*)
.....
6. Penjara (*jail*)
.....
7. Perdana menteri (*prime minister*)
.....
8. Raja (*king*)
.....
9. Singa (*lion*)
.....
10. Suku (*ethnic group*)
.....
11. Ular (*snake*)
.....



E. Memorizing Relevant Saying

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا
شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

(QS. Al-Baqarah [2]: 216)

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

Allah is the best planner.

Allah adalah perencana terbaik.

(Allah merencanakan yang terbaik bagi kita)

F. Vocabulary Building (for Sorogan)

♥ Body parts



UNIT 8
BE YOURSELF!
(Jadilah Diri Sendiri)



A. Performing Prayer

*Allahumma
innii as-aluka 'ilman naafi'a,
wa rizqon thoyyibaa,
wa 'amalan mutaqobbalaa.*

“Ya Allah,
anugerahkanlah ilmu yang bermanfaat
rizki yang halal
dan amal yang diterima.”



B. Storytelling

Juha dan Keledai

That man bernama Juha. *One day*, Juha mengajak anaknya ke *city* naik keledai. Di tengah jalan, Juha dan anaknya ditegur oleh

seseorang, “Masya Allah. Mengapa kalian begitu kejam? Kalian berdua menunggangi seekor keledai yang lemah.”

Juha akhirnya turun dari *donkey*. Tinggallah anaknya sendirian di atas keledai. Di tengah perjalanan, mereka bertemu dengan orang lain yang berkata, “Masya Allah. *youth* jaman sekarang. Bapaknya disuruh jalan kaki, dan dia duduk di atas keledai.”

Juha lalu naik ke punggung keledai. Kali ini, anaknya yang berjalan kaki. Ketika mendekati sebuah *market*, mereka bertemu dengan lelaki separuh baya. Lelaki itu berkata lantang, “Masya Allah. Wahai engkau lelaki di atas keledai. Alangkah teganya engkau membiarkan anakmu jalan kaki. Harusnya kamu yang jalan, dan anakmu yang di atas keledai.”

Juha *finally* memutuskan, dia dan anaknya berjalan kaki. Keduanya menuntun keledai. Setelah melewati pasar, mereka berjumpa dengan seorang *old man*. Lelaki itu berkata, “Mengapa kalian begitu bodoh? Kalian punya keledai, tetapi berjalan kaki.”

Juha lalu memeluk anaknya. Dia bisikkan ke telinga anaknya, “Anakku. Begitulah dunia ini. Apa saja yang engkau lakukan, pasti ada yang mencelanya. Kelak, engkau harus melakukan apa yang engkau anggap *right*. Jangan terlalu pusing dengan omongan orang. *Be yourself*.”

(Diadaptasi dari Brosh dan Mansur (2013))

C. Spelling Focus

Vocabulary	Meaning
1. <i>that man</i>	: lelaki itu
2. <i>one day</i>	: suatu hari
3. <i>city</i>	: kota
4. <i>donkey</i>	: keledai
5. <i>youth</i>	: anak muda
6. <i>market</i>	: pasar
7. <i>finally</i>	: akhirnya
8. <i>old man</i>	: lelaki tua
9. <i>right</i>	: benar
10. <i>be yourself</i>	: jadilah dirimu sendiri



D. Highlighting High Frequency Words

1. Akhirnya (*finally*)

Contoh: Finally, I speak English.

2. Anak muda (*young man*)

.....

3. Benar (*right*)

.....

4. Jadilah dirimu sendiri (*be yourself*)

.....

5. Keledai (*donkey*)

.....

6. Kota (*city*)

.....

7. Lelaki itu (*that man*)

.....

8. Lelaki tua (*old man*)

.....

9. Pasar (*market*)

.....

10. Suatu hari (*one day*)

.....



E. Memorizing Relevant Saying

الإِعْتِمَادُ عَلَى النَّفْسِ أَسَاسُ النَّجَاحِ

Al i'timaadu alan-nafsi asaasun-najaahi
Kepercayaan diri adalah modal untuk berhasil.

A winner never quits. A quitter never wins.
Pemenang tidak pernah menyerah.
Mereka yang menyerah tidak akan pernah menang.

F. Vocabulary Building (for Sorogan)

- ♥ Park and family.





PART III

Vocabulary Building

VOCABULARY BUILDING

A. Classroom (Ruang Kelas)



(Source : <https://img.freepik.com>)

No.	Kosakata	Bahasa Inggris
1.	Guru	: Teacher
2.	Siswa	: Student
3.	Papan Tulis	: Blackboard
4.	Buku	: Book
5.	Rak Buku	: Bookcase
6.	Kuas	: Brush
7.	Kalender	: Calendar
8.	Kursi	: Chair
9.	Jam	: Clock
10.	Krayon	: Crayon
11.	Meja	: Desk
12.	Kamus	: Dictionary
13.	Pintu	: Door
14.	Penghapus	: Eraser
15.	Berkas / Map	: Folder
16.	Bola Dunia	: Globe
17.	Lem	: Glue
18.	Stabilo	: Highlighter
19.	Lampu	: Lamp
20.	Peta	: Map
21.	Buku Catatan	: Notebook

22	Kertas	:	Paper
23	Penjepit Kertas	:	Paperclip
24	Pulpen	:	Pen
25	Pensil	:	Pencil
26	Flashdisk	:	Pendrive (USB)
27	Printer	:	Printer
28	Penggaris	:	Ruler
29	Tas Sekolah	:	Schoolbag
30	Peruncing	:	Sharpener
31	Stapler	:	Stapler
32	Meja	:	Table
33	Dinding	:	Wall
34	Pintu	:	Window
35	Kotak Pensil	:	Pencil Case
36	Gunting	:	Scissors
37	Kotak Sampah	:	Dustbin



B. Colours (Warna-Warna)



No.	Kosakata	:	Inggris
1.	Abu-abu	:	Grey
2.	Biru	:	Blue
3.	Coklat	:	Brown
4.	Hijau	:	Green

5.	Hitam	:	Black
6.	Kuning	:	Yellow
7.	Merah	:	Red
8.	Putih	:	White
9.	Ungu	:	Purple



C. Job (Pekerjaan)



No.	Kosakata	Bahasa Inggris
1.	Aparatur Sipil Negara (ASN)	: Civil servant
2.	Arsitek	: Architect
3.	Dokter	: Doctor
4.	Dosen	: Lecturer
5.	Guru	: Teacher
6.	Hakim	: Judge
7.	Manajer	: Manager
8.	Pedagang	: Trader
9.	Perawat	: Nurse
10.	Petani	: Farmer

- | | | | |
|-----|---------|---|------------|
| 11. | Polisi | : | Police |
| 12. | Teknisi | : | Technician |



D. Animals (Hewan-Hewan)

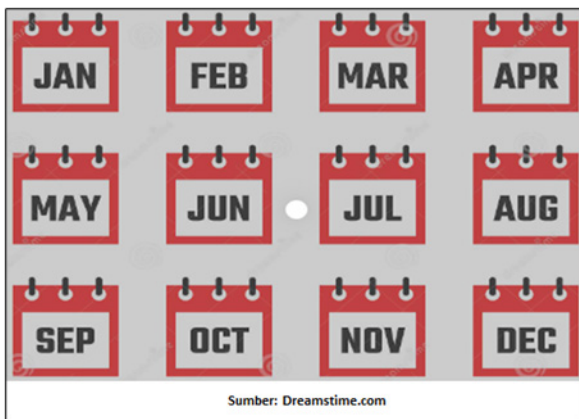


No.	Kosakata	:	Bahasa Inggris
1.	Domba	:	Sheep
2.	Kucing	:	Cat
3.	Anjing	:	Dog
4.	Unta	:	Camel
5.	Buaya	:	Crocodile
6.	Beruang Kutub	:	Polar Bear
7.	Sapi	:	Cow
8.	Kuda	:	Horse
9.	Babi	:	Pig
10.	Gajah	:	Elephant
11.	Beruang	:	Bear
12.	Jerapah	:	Giraffe
13.	Angsa	:	Goose
14.	Ayam Jantan	:	Cock
15.	Ayam Betina	:	Hen

16. Rubah	:	Fox
17. Serigala	:	Wolf
18. Tikus	:	Mouse
19. Kodok	:	Frog
20. Kanguru	:	Kangaroo
21. Semut	:	Ant
22. Capung	:	Dragonfly
23. Belalang Sembah	:	Grasshopper
24. Burung Hantu	:	Owl
25. Rusa	:	Deer
26. Kura-Kura	:	Turtle
27. Lebah	:	Bee
28. Kepik	:	Ladybird
29. Cacing	:	Worm
30. Monyet	:	Monkey
31. Kelinci	:	Rabbit
32. Kuda Nil	:	Hippo
33. Lalat	:	Fly
34. Nyamuk	:	Mosquito
35. Kupu-Kupu	:	Butterfly



E. Months of the Year (Bulan-Bulan dalam Setahun)



No.	Kosakata	Bahasa Inggris
1.	Januari	: January
2.	Februari	: February
3.	Maret	: March
4.	April	: April
5.	Mei	: May
6.	Juni	: June
7.	Juli	: July
8.	Agustus	: August
9.	September	: September
10.	Oktober	: October
11.	November	: November
12.	Desember	: December



F. Numbers (Angka-Angka)



No.	Kosakata	Bahasa Inggris
1.	Satu (1)	: One
2.	Dua (2)	: Two
3.	Tiga (3)	: Three
4.	Empat (4)	: Four
5.	Lima (5)	: Five
6.	Enam (6)	: Six

7.	Tujuh (7)	:	Seven
8.	Delapan (8)	:	Eight
9.	Sembilan (9)	:	Nine
10.	Sepuluh (10)	:	Ten
11.	Sebelas (11)	:	Eleven
12.	Dua belas (12)	:	Twelve
13.	Tiga belas (13)	:	Thirteen
14.	Empat belas (14)	:	Fourteen
15.	Lima belas (15)	:	Fifteen
16.	Dua puluh (20)	:	Twenty
17.	Lima puluh (50)	:	Fifty
18.	Seratus (100)	:	One hundred
19.	Seratus tiga (103)	:	One hundred and three
20	Seratus tujuh puluh lima (175)	:	One hundred and seventy five

G. Mosque (Musholla)



Musholla As-Sakinah, Perumahan Metro Indah, Lampung

No.	Kosakata	:	Bahasa Inggris
1.	Air	:	Water
2.	Al-Qur'an	:	Qur'an
3.	Baju	:	Clothes
4.	Buku	:	Book
5.	Dinding	:	Floor
6.	Dispenser	:	Dispenser

7.	Ember	:	Bucket
8.	Galon	:	Gallon
9.	Gayung	:	Water dipper
10.	Gelas	:	Glass
11.	Hijab/Pembatas	:	Partition
12.	Jam dinding	:	Clock
13.	Jendela	:	Window
14.	Kalender	:	Calendar
15.	Kaligrafi	:	Calligraphy
16.	Karpet	:	Carpet
17.	Keset	:	Doormat
18.	Kipas angin	:	Fan
19.	Kran	:	Faucet
20.	Kopiah	:	Prayer Cap
21.	Kotak amal	:	Charity box
22.	Lampu	:	Lamp
24.	Lantai	:	Floor
25.	Lantai 1	:	The first floor
26.	Lantai 2	:	The second floor
27.	Meja	:	Table
28.	Mikrofon	:	Microphone
29.	Musholla	:	Mosque
30.	Papan Tulis	:	Board
31.	Penghapus	:	Eraser
32.	Pengharum ruangan	:	Air freshener
33.	Pintu	:	Door
34.	Rak	:	Shelf
35.	Sabun	:	Soap
36.	Sajadah	:	Prayer rug
37.	Salon	:	Speaker
38.	Sapu	:	Broom
39.	Sarung	:	Sarong
40.	Spidol	:	Marker
41.	Stabilizer	:	Stabilizer
42.	Tangga	:	Stair/ ladder
43.	Tembok	:	Wall
44.	Tiang	:	Pole

45. Toilet : Toilet

H. House (Rumah)



No.	Kosakata	Bahasa Inggris
1.	Kemeja	: Shirt
2.	Kaos	: T-shirt
3.	Bantal	: Pillow
4.	Bunga	: Flower
5.	Pengisi daya	: Charger
6.	Celana	: Pants
7.	Cermin	: Mirror
8.	Dapur	: Kitchen
9.	Ember	: Bucket
10.	Foto	: Photo
11.	Garam	: Salt
12.	Garasi	: Garage
13.	Garpu	: Fork
14.	Gerbang	: Gate
15.	Gula	: Sugar
16.	Guling	: Bolster
17.	HP	: Hand phone
18.	Kamar tidur	: Bedroom
19.	Kamar mandi	: Bathroom
20.	Kasur	: Mattress

21.	Kompor	:	Stove
22.	Kopi	:	Coffee
23.	Kucing	:	Cat
24.	Kulkas	:	Fridge
25.	Kursi	:	Chair
26.	Lemari	:	Cupboard
27.	Meja makan	:	Dining table
28.	Mie	:	Noodles
29.	Mobil	:	Car
30.	Nasi	:	Rice
31.	Pasta gigi	:	Toothpaste
32	Piring	:	Plates
33.	Ruang tamu	:	Living room
34.	Sabun	:	Soap
35.	Sapu	:	Broom
36.	Sampo	:	Shampoo
37.	Sendok	:	Spoon
38.	Sepatu	:	Shoe
39.	Sepeda	:	Bicycle
40.	Sepeda motor	:	Motorcycle
41.	Sisir	:	Comb
42.	Susu	:	Milk
43.	Teh	:	Tea
44.	Tempat sampah	:	Trash can
45.	Tisu	:	Tissue



I. Vegetables (Sayur-Sayuran)



No.	Kosakata	Bahasa Inggris
1.	Asparagus	: Asparagus
2.	Terung	: Eggplant
3.	Mentimun	: Cucumber
4.	Seledri	: Celery
5.	Kubis	: Cabbage
6.	Cabai	: Chili
7.	Labu	: Pumpkin
8.	Wortel	: Carrot
9.	Brokoli	: Broccoli
10.	Jagung	: Corn
11.	Daun bawang	: Spring onion
12.	Jamur	: Mushroom
13.	Paprika	: Pepper
14.	Bawang merah	: Shallot
15.	Bawang putih	: Garlic
16.	Bit	: Beetroot
17.	Selada	: Lettuce
18.	Kentang	: Potato
19.	Tomat	: Tomato
20.	Bayam	: Spinach
21.	Kale	: Kale
22.	Buncis	: Green Beans

23.	Lobak	:	Radish
24.	Pare	:	Bitter Melon
25.	Kedelai	:	Soybean
26.	Zucchini	:	Zucchini
27.	Kecambah	:	Beansprouts
28.	Kacang Polong	:	Peas



J. Fruits (Buah-Buahan)



No.	Kosakata	:	Bahasa Inggris
1.	Anggur	:	Grape
2.	Apel	:	Apple
3.	Ceri	:	Cherry
4.	Pisang	:	Banana
5.	Pir	:	Pear
6.	Salak	:	Snake Fruit
7.	Jeruk	:	Orange
8.	Lemon	:	Lemon
9.	Melon	:	Melon
10.	Manggis	:	Mangosteen
11.	Alpukat	:	Avocado
12.	Strawberi	:	Strawberry
13.	Semangka	:	Watermelon

14.	Buah Naga	:	Dragon fruit
15.	Mangga	:	Mango
16.	Leci	:	Lychee
17.	Durian	:	Durian
18.	Kacang	:	Peanut
19.	Blueberry	:	Blueberry
20.	Blackberry	:	Blackberry
21.	Jeruk Bali	:	Pomelo
22.	Jambu Biji	:	Guava
23.	Kiwi	:	Kiwi
24.	Srikaya	:	Sweetsop fruit
25.	Nanas	:	Pineapple
26.	Tin	:	Tin
27.	Kelapa	:	Coconut
28.	Markisa	:	Passion fruit
29.	Pepaya	:	Papaya
30.	Persik	:	Peach
31.	Aprikot	:	Apricot
32.	Delima	:	Pomegranate
33.	Sirsak	:	Soursop



K. Days of the Week (Hari-Hari dalam Seminggu)

No.	Kosakata	Bahasa Inggris
1.	Senin	: Sunday
2.	Selasa	: Monday
3.	Rabu	: Tuesday
4.	Kamis	: Wednesday
5.	Jum'at	: Thursday
6.	Sabtu	: Friday
7.	Minggu	: Saturday

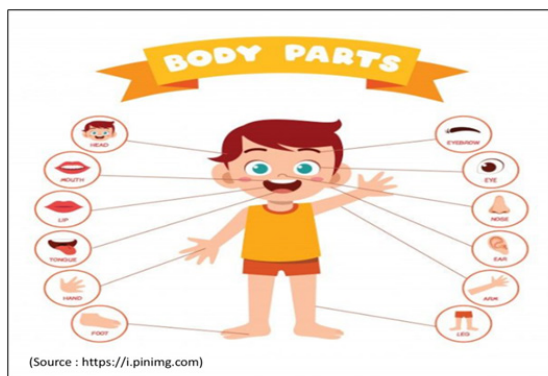


L. Islamic Words (Kata-Kata Islami)

No.	Kosakata	Bahasa Inggris
1.	Adzan	: Adhan
2.	Hadist	: Hadith
3.	Infak	: Infaq
4.	Jilbab	: Hijab
5.	Malaikat	: Angel
6.	Masjid	: Mosque
7.	Nabi	: Prophet
8.	Neraka	: Hell
9.	Puasa	: Fasting
10.	Qur'an	: Qur'an
11.	Setan	: Satan, Devil
12.	Shalat	: Prayers
13.	Surga	: Heaven
14.	Tuhan	: God
15.	Ustad/ustadzah	: Teacher



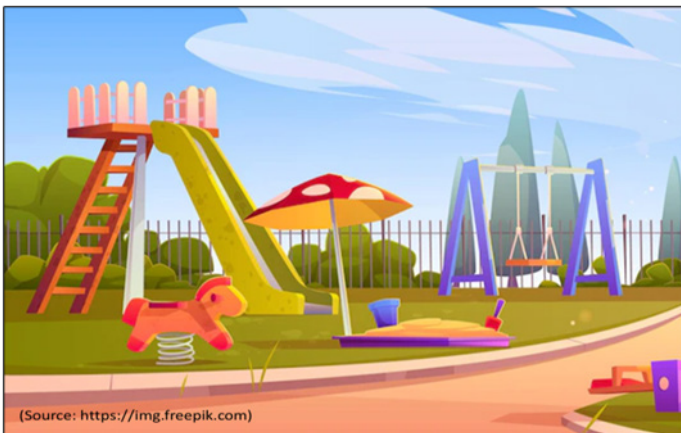
M. Body Parts (Bagian-Bagian Tubuh)



No.	Kosakata	Bahasa Inggris
1.	Kepala	: Head
2.	Mata	: Eye
3.	Telinga	: Ear

4.	Mulut	:	Mouth
5.	Dada	:	Chest
6.	Siku	:	Elbow
7.	Perut	:	Stomach
8.	Kaki	:	Leg
9.	Rambut	:	Hair
10.	Wajah	:	Face
11.	Hidung	:	Nose
12.	Leher	:	Neck
13.	Bahu	:	Shoulder
14.	Tangan	:	Arm
15.	Tangan	:	Hand
16.	Ibu jari	:	Thumb
17.	Lutut	:	Knee
18.	Kaki	:	Foot
19.	Gigi	:	Teeth
20.	Alis	:	Eyebrows

N. Park (Taman)



No.	Kosakata	:	Bahasa Inggris
1.	Air minum	:	Water
2.	Anak-anak	:	Children
3.	Angin	:	Wind
4.	Anjing	:	Dog
5.	Awan	:	Cloud

6.	Ayunan	:	Swinging
7.	Aquarium	:	Aquarium
8.	Bendera	:	Flag
9.	Bintang	:	Star
10.	Bis	:	Bus
11.	Bola	:	Ball
12.	Botol	:	Bottle
13.	Bulan	:	Moon
14.	Bunga	:	Flower
15.	Burung	:	Bird
16.	Daun	:	Leaf
17.	Donor darah	:	Blood donation
18.	Embun	:	Dew
19.	Es krim	:	Ice cream
20.	Es teh	:	Iced tea
21.	Gawang	:	Goal
22.	Gazebo	:	Gazebo
23.	Hujan	:	Rain
24.	Ikan	:	Fish
25.	Kucing	:	Cat
26.	Kue	:	Cake
27.	Kupu-kupu	:	Butterfly
28.	Mainan	:	Toy
29.	Matahari	:	Sun
30.	Nyamuk	:	Mosquito
31.	Pagar	:	Fence
32.	Pesta	:	Party
33.	Pohon	:	Tree
34.	Rumput	:	Grass
35.	Sepatu roda	:	Roller skate



O. Family (Keluarga)



No.	Kosakata	Inggris
1.	Adik	: Young brother
2.	Bapak	: Father
3.	Bibi	: Aunt
4.	Ibu	: Mother
5.	Kakak	: Old brother
6.	Kakek	: Grandfather
7.	Nenek	: Grandmother
8.	Paman	: Uncle
9.	Saudara kandung	: Sibling
10.	Saudara laki-laki	: Brother
11.	Saudara perempuan	: Sister
12.	Sepupu	: Cousin



References

- Approach, Method, and Technique downloaded from <http://eltj.oxfordjournals.org/>, (1963). <http://eltj.oxfordjournals.org/>
- Brosh, H., & Mansur, L. (2013). *Arabic Stories for Language Learners*. Tuttle Publishing.
- Chen, M. (2014). Postmethod pedagogy and its influence on EFL teaching strategies. *English Language Teaching*, 7(5), 17–25. <https://doi.org/10.5539/elt.v7n5p17>
- Clark, R. C., & MacLean, R. (2004). *Nasreddin Hodja*. Pro Lingua Associates.
- Groves, G. (2004). Choosing and Using Teaching and Learning Materials. In *Www.Amecorg.Com*. DECS Publishing. <http://www.social-media-measurement-framework.org/portfolio/choosing-and-using/>
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press, Inc.
- Rakhmat, J. (2009). *The road to Muhammad*. Mizan Media Utama.
- Rinaningsih, R., Kadarohman, A., & Firman, H. (2019). The Sorogan-Bandongan Model as Active Learning Model in Indonesia. *Atlantis Highlights in Chemistry and Pharmaceutical Science, Volume 1*. <https://doi.org/10.2991/snk-19.2019.49>

About the Writers



Dedi Irwansyah

State Islamic Institute of (IAIN) Metro

Scopus ID: 57209617555;

WoS: AAH-2214-2019;

ORCID iD: 0000-0002-0666-2051;

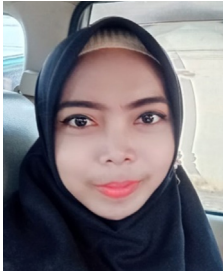
SINTA ID: 6013764

~~E-mail: dedi.irwansyah@metrouniv.ac.id~~

Dedi Irwansyah was born in Sumbawa Besar, December 23, 1979. He is an alumnus of SDN 8 Sumbawa Besar, MTs and MA Dakwah Islamiyah Nurul Hakim, Kediri, Lombok Barat. He pursued his undergraduate degree from English Letters Department of Sanata Dharma University in 2002, Master degree in Applied Linguistics from Yogyakarta State University (YSU) in 2005, and doctoral degree from YSU in 2018 with a dissertation on *Developing a Literature-Based Reading Instructional Model for Students of the English Department at Islam Affiliated-University*.

Among his international publications are: (1) *Literature-based reading material for EFL students: A case of Indonesian Islamic university* (XLinguae, 2019); (2) *A literature-based reading instructional model for Islam-affiliated University in Indonesia* (International Journal of Instruction, 2019); (3) *Reading types of Islamic fundamentalism in Lampung province* (Qudus International Journal of Islamic Studies, 2019); (4) *Integrating Qur'anic Stories Into English Language Teaching: Voices From Indonesia* (Global Journal Al-Thaqafah, 2021); and (5) *The use of Islamic literature to teach ethical English* (Journal of Language Teaching and Research, 2021).

He has been teaching English at State Islamic Institute (IAIN) Metro, Lampung since 2006. His research interests include: multiculturalism, teaching with literature, Islamic literature, and TEFL in Islam-affiliated university.



Ning Setio Wati was born on August 14, 1987, in Sumbergede, East Lampung. She teaches at the English Language Education Study Program, State Islamic Institute of (IAIN) Metro, Lampung, Indonesia.

She earned her undergraduate from the English Language Education Department of State Islamic Institute of (IAIN) Metro, Lampung, Indonesia in 2010 and accomplished her master's degree at the Faculty of English Language Education from Sebelas Maret University in 2013, Surakarta, Indonesia. She is an editor at *Pedagogy: Journal of English Language Teaching*. She has published articles, books, and chapters in reputable journals and publications. Her research interests include English as a Foreign Language (EFL), TEFL, EFL Writing, and ELT.



Irsyad Fauzi, the first son of Imam Rusdi and Siti Romlah, was born in Way Kanan, June 08, 2000. He is an alumnus of SDN 01 Mekar Jaya, SMPN 04 Negara Batin, Way Kanan, and MA Ma'arif Roudlotut Tholibin, Metro, Lampung . In other hand, he is to be a S.Pd. candidate in English Language Teaching Department of IAIN Metro, Lampung.

During this undergraduate study, he got a scholarship from Bank Indonesia (BI)—is the central bank of the Republic of Indonesia, 1st place in an essay held by UKM Riset dan Inovasi with the title “Student Self-Actualization in Combating Radicalism in the Revolutionary Era 4.0 and Society 5.0”, and carrying out community service, namely “Digital Media-Based English Learning Assistance for TPA Children”. He is now a teacher in MTs Ma'arif 31 Trimurjo.